

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**HAMBATAN KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT
TERHADAP PROGRAM VAKSINASI DI MASA COVID -19**

(Study Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan
Batu Sumatra Utara)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

M. AZRI ISMAWAN

NPM :189110273
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

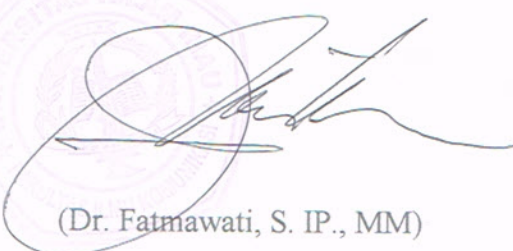
Nama : M. Azri Ismawan
NPM : 189110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata-Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : 06 Juli 2022
Judul Penelitian : Hambatan Komunikasi Pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid-19 (Study Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara).

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 06 Juni 2022

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)



(Eka Fitri Qurnawati M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : M. Azri Ismawan
NPM : 189110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 6 Juli 2022
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid-19 (Study Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara).

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

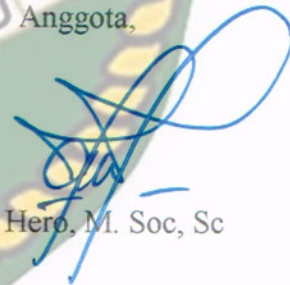
Pekanbaru, 25 Juli 2022
Tim Seminar

Ketua,



Eka Fitri Curniawati M.I.Kom

Anggota,



Eko Hero, M. Soc, Sc

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M. I. Kom

Anggota



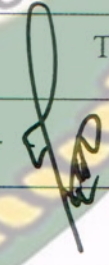
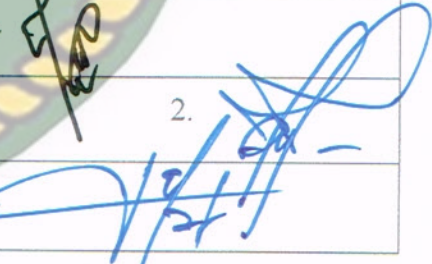
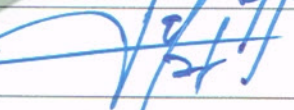
Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1433/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 29 Juni 2022 maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Rabu Tanggal 06 Juli 2022 Jam : 15:00 – 16:00 WIB** bertempat di ruang **Konfrensi** pers Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : M. Azri Ismawan
NPM : 189110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid-19 (Study Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara)
Nilai Ujian : Angka : "83,75" ; Huruf : "A-"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Eka Fitri Qurniawati M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Eko Hero, M. Soc, Sc	Penguji	2. 
3.	Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc	Penguji	3. 

Pekanbaru, 25 Juli 2022

Dekan


Dr. Muhd AR. Imam Riau, S. Sos., M. I. Kom

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HAMBATAN KOMUNIKASI PADA MAYARAKAT TERHADAP
PROGRAM VAKSINASI DI MASA COVID-19

Yang diajukan oleh :

M. Azri Ismawan

189110273

Pada Tanggal :

25 Juli 2022

Mengesahkan
DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI


Dr. Muhd AR. Imam Riawan, S. Sos., M. I. Kom

Tim Penguji

Tanda Tangan,

Eka Fitri Qurniawati M.I.Kom

Eko Hero, M. Soc, Sc

Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Azri Ismawan
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Sentosa, 30 Agustus 2000
NPM : 189110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Jl. Pembangunan Desa Sei Sentosa / 082288260192
Judul Proposal/Skripsi : Hambatan Komunikasi pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Covid-19 (Study pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusu 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar Pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 06 Juni 2022

Yang Menyatakan,



M. Azri Ismawan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M. Azri Ismawan
NPM : 189110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata-Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : 06 Juli 2022
Judul Penelitian : Hambatan Komunikasi Pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid-19 (Study Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara).

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 06 Juni 2022

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing

(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)

(Eka Fitri Qurniawati M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : M. Azri Ismawan
NPM : 189110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 06 Juli 2022
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid-19 (Study Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara).

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 25 Juli 2022
Tim Seminar

Ketua,

Anggota,

Eka Fitri Qurniawati M.I.Kom

Eko Hero, M. Soc, Sc

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Anggota

Cutra Aslinda, M. I. Kom

Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1433/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 29 Juni 2022 maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Rabu Tanggal 06 Juli 2022 Jam : 15:00 – 16:00 WIB** bertempat di ruang **Konfrensi pers** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : M. Azri Ismawan
NPM : 189110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid-19 (Study Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara)
Nilai Ujian : Angka : “83,75” ; Huruf : “A-”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Eka Fitri Qurniawati M.I.Kom	Ketua	1.
2.	Eko Hero, M. Soc, Sc	Penguji	2.
3.	Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc	Penguji	3.

Pekanbaru, 25 Juli 2022

Dekan

Dr. Muhd AR. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**HAMBATAN KOMUNIKASI PADA MAYARAKAT TERHADAP
PROGRAM VAKSINASI DI MASA COVID-19**

Yang diajukan oleh :

M. Azri Ismawan

189110273

Pada Tanggal :

25 Juli 2022

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Muhd AR. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom

Tim Penguji

Tanda Tangan,

Eka Fitri Qurniawati M.I.Kom

Eko Hero, M. Soc, Sc

Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Azri Ismawan
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Sentosa, 30 Agustus 2000
NPM : 189110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Jl. Pembangunan Desa Sei Sentosa Kec. Panai Hulu
Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara / 08228826092
Judul Proposal/Skripsi : Hambatan Komunikasi pada Masyarakat Terhadap
Program Vaksinasi Covid-19 (Study Pada Remaja
Desa Sei Sentosa Dusu 4B Kec. Panai Hulu Kab.
Labuhan Batu Sumatra Utara).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar Pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 06 Juni 2022

Yang Menyatakan,

M.Azri Ismawan

Persembahan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala, yang senantiasa memberikan ridha, rahmat, dan hidayah kepada setiap hamba yang mau berusaha maupun yang belum benar-benar berusaha. Serta Shalawat beriringkan salam kepada ruh jungjungan alam, Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallahm yang kelak kita harapkan syafaat beliau di yaumul mahsyar nanti.

Tugas akhir ini dipersembahkan pada pihak-pihak yang telah memberikan saya Dukungan penuh dalam hal ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, adalah keluarga saya tercinta, Ayah Saya Bapak M. Rasit, Ibu Saya Ibu Juariah, Abang tercinta M. Didi Mulia (Alm), Kakak tercinta Siti Astriani, dan untuk Adek yang saya sayangi M. Irza Ismawan, saudara-saudara terdekat saya, yang saya sayangi dan selalu mendukung saya baik dalam bentuk moril maupun materil.

Terkhusus saya persembahkan ini semua untuk alm abang saya terimakasih sudah menjadi contoh abang terbaik buat kami "*my best brother*" semoga kita dapat bertemu kembali kelak. Kemudian untuk seseorang yang tak bisa disebutkan tapi terukir di hati yang selalu mendoakan saya tetap kuat dan semangat menyelesaikan tugas akhir ini. dan untuk semua Syukron jazakumullah khairan katsiran semoga Allah jallawa'ala membalas kebaikan kalian semua aamiin yaa rabbal 'alamiin.

MOTTO

“BERBICARALAH KETIKA MEREKA DIAM DAN DIAMLAH KETIKA MEREKA BERBICARA. DAN BAIKLAH ENKKAU JIKA ENKKAU INGIN DI KELILINGI ORANG BAIK”

(M. Azri Ismawan)

"WAHAI ORANG BERIMAN, JANGANLAH KAMU MEMASUKI RUMAH YANG BUKAN RUMAHMU SEBELUM MEMINTA IZIN DAN MEMBERI SALAM KEPADA PENGHUNINYA. YANG DEMIKIAN ITU LEBIH BAIK AGAR KAMU SELALU INGAT."

(Q.S An-Nur: 27)

“JANGAN MENJELASKAN TENTANG DIRIMU KEPADA SIAPAPUN, KARNA YANG MENYUKAIMU TIDAK BUTUH ITU. DAN YANG MEMBENCIMU TIDAK PERCAYA ITU”

(Ali Bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya kepada kita semua tidak lupa pula Nabi besar kita Muhammad SAW yang membawa kita dari alam kebodohan sampai alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Hambatan Komunikasi Pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid-19 (Study Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara)”**. Penelitian ini ditujukan untuk melengkapi salah satu syarat agar mendapatkan gelar sarjana S-1 dalam bidang komunikasi.

Dalam hal ini, penulis sangat sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menuturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom.
2. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Dr. Fatmawati, S.IP.,MM
3. Dosen Pembimbing Akademik Al Sukri, M.I.Kom
4. Dosen Pembimbing Eka Fitri Qurniawati M.I.Kom yang sudah memberikan motivasi, ide, dan pemikiran serta menyediakan waktu saat proses penyelesaian Skripsi ini.

5. Kepada seluruh Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terimakasih dengan setulus – tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepada Bapak dan Ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi.
7. Terimakasih untuk teman-teman, Afdandi, Tio, Syukur, Rahman, Febri, Bani dan Alia serta teman-teman kelas G yang sudah membantu saya di masa perkuliahan
8. Dan Terimakasih untuk teman-teman Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau angkatan 2018, serta untuk pihak-pihak yang terkait dalam waktu penyelesaian skripsi ini yang sengaja ataupun tidak sengaja telah membantu penulis, dengan ini penulis ucapkan terimakasih.
9. kepada semua pihak yang telah terlibat yang tidak bisa saya sebut namanya dalam membantu dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir saya mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri dan untuk seseorang yang terukir di ingtan dan hati saya yang sudah mau berjuang sampai saat ini.

Semoga seluruh dorongan yang berharga ini mendapatkan berkah dari Allah SWT, Amin ya Allah. Penulis sangat sadar bahwa masih adanya kekurangan dari penyusunan Skripsi ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dari penulis. Karena hal tersebut kritik beserta saran yang dapat

mendorong penulis sangat diperlukan sebagai motivasi bagi penulis agar dapat menjadi berkembang dan lebih baik lagi kedepannya.



Pekanbaru, 06 Juni 2022

Penulis

M. Azri Ismawan

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

Cover	i
Surat Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Surat Persetujuan Tim Penguji Skripsi	iii
Berita Acara Ujian Komprehensif.....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Lembar Pernyataan	vi
Persembahan	vii
Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstark.....	xvii
<i>Abstract</i>	xix
Abstark.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	11
C. Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur	15
1. Hambatan Komunikasi.....	15
2. Vaksinasi Covid-19.....	20
3. Masyarakat	24
4. Remaja	27
5. Teori Atribusi	29

B. Defenisi Operasional.....	31
1. Komunikasi	32
2. Hambatan Komunikasi.....	32
3. Program Vaksinasi Covid-19.....	32
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	33
1. Penelitian Terdahulu	33
2. Persamaan dan Perbedaan	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
D. Sumber Data.....	43
1. Data Primer.....	43
2. Data Sekunder.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi	44
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	45
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisi Data	46
1. Pengumpulan Data	47
2. Reduksi Data.....	47
3. Penyajian Data	47
4. Keimpulan (Verifikasi Data).....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Keadaan Geografis Labuhan Batu	49
2. Gambran Umum Kecamatan Panai Hulu	51
3. Sejarah Desa Sei Sentosa	52

4. Profil Informan.....	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Hambatan Komunikasi pada Masyarakat terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 (Study Kasus Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara).....	56
C. Pembahasan Penelitian.....	70
1. Hambatan Komunikasi pada Masyarakat terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B.....	70
a. Kurangnya sarana informasi menjadikan Keraguan masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 (Hambatan Teknis).....	71
b. Salah paham / salah persepsi masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 (Hambatan Semantik).....	73
c. Pengaruh Sosial / Pergaulan Hidup (Hambatan Sosiologis)	76
d. Rasa Takut Terhadap Vaksinasi (Kondisi Psikologis)	78
e. Budaya vaksinasi hanya Sebagai Syarat & bukan sebagai Pelindung daya tubuh (Hambatan Budaya).....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Penentuan Informan	40
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	42
Tabel 4.1 Data Informan	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Hasil Survei Penolakan Vaksin Covid-19.....	3
Gambar 1.2 Dokumentasi Wawancara Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B.....	6
Gambar 4.1 Peta Labuhan Batu	50
Gambar 4.2 Desa Sei Sentosa Dusun 4B	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Wawancara Informan
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara Informan
- Lampiran 3 : Data Vaksinasi Informan
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Tugas Akhir
- Lampiran 5 : Biodata Peneliti



Abstrak

Hambatan Komunikasi Pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Di Masa Covid -19 (Study Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara)

M. Azri Ismawan

189110273

Dalam upaya mengembalikan kondisi dunia sebagaimana sebelum pandemi, telah diusung program vaksinasi oleh pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia banyak mengalami kendala tidak sedikit masyarakat yang meragukan efektifitas dan kemampuan vaksin Covid-19. Beberapa di antaranya bahkan menolak untuk diberi Vaksin. Penelitian ini dilatar belakangi dengan segala permasalahan yang ada di tengah masyarakat dari keraguan serta salah persepsinya masyarakat tentang vaksin yang di perluas dengan isu-isu yang menyebar di tengah masyarakat hal tersebut memberikan dampak yang kurang baik sehingga bisa saja menjadi hambatan program vaksinasi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hambatan Komunikasi pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, penentuan subjek atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Snowball Sampling* dengan mendapatkan 4 orang informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, (*deep interview*), dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa hambatan yang terjadi ditengah masyarakat pada Remaja Desa Sei sentosa Dusun 4B terdiri dari 5 (Lima) faktor hambatan komunikasi yaitu hambatan bersifat teknis seperti kurangnya informasi, hambatan semantik seperti salah persepsi, hambatan sosiologis yaitu akibat faktor pengaruh Sosial yang kemudian mempengaruhi tindakan mereka tidak ingin mengikuti program Vaksinasi Covid-19, hambatan Psikologis dimana mereka dalam kondisi takut untuk Vaksinasi, dan adanya hambatan Budaya yang membuat timbulnya anggapan bahwa Vaksinasi tersebut hanya sebagai Syarat aktivitas di tengah masyarakat sehingga mempengaruhi tindakan mereka untuk mengikuti Program Vaksinasi Covid-19.

Kata kunci: Hambatan Komunikasi, Remaja, Masyarakat, Vaksinasi Covid-19, Pandemi Covid-19.

Abstract

Communication Barriers To The Community Against Vaccination Programs During The Covid-19 Period (Study On Youth In Sei Sentosa Village Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, North Sumatra)

M. Azri Ismawan

189110273

In an effort to return the world to its pre-pandemic condition, governments around the world have promoted vaccination programs, including Indonesia. The implementation of the Covid-19 vaccination in Indonesia has experienced many obstacles, not a few people doubt the effectiveness and efficacy of the Covid-19 vaccine. Some of them even refuse to be vaccinated. This research is motivated by all the problems that exist in the community from doubts and people's misperceptions about vaccines that are expanded with issues that spread in the community, this has an unfavorable impact so that it could become an obstacle to the Covid-19 vaccination program. This study aims to determine the Communication Barriers to the Community Against Vaccination Programs during the Covid-19 Period for Youth in Sei Sentosa Village, Dusun 4B, Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, North Sumatra. This study uses a qualitative descriptive analysis method. Determination of the subject or respondent in this study was carried out using Snowball Sampling by getting 4 informants. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews, (deep interviews), and documentation. The results of the study state that the obstacles that occur in the community at the Sei Sentosa Village Youth Dusun 4B consist of 5 (five) communication barrier factors, namely technical barriers such as lack of information, semantic barriers such as misperceptions, sociological barriers that are due to social influence factors which then affect actions. they don't want to take part in the Covid-19 Vaccination program, psychological barriers where they are afraid to get vaccinated, and there are cultural barriers that make the assumption that vaccination is only a condition of activity in the community so that it affects their actions to participate in the Covid-19 Vaccination Program.

Keywords: Communication Barriers, Adolescents, Society, Covid-19 Vaccination, Covid-19 Pandemic

نبذة مختصرة

حواجز التواصل أمام المجتمع ضد برامج التطعيم خلال فترة Covid-19

(دراسة عن الشباب في قرية سي سينتوسا ، هاملت 4 بي ، منطقة باناي هولو ، لابوهان باتو ريجنسي ، سومطرة الشمالية)

M. Azri Ismawan

189110273

في محاولة لإعادة العالم إلى حالته السابقة للوباء ، عززت الحكومات في جميع أنحاء العالم برامج التطعيم ، بما في ذلك إندونيسيا. واجه تنفيذ تطعيم Covid-19 في إندونيسيا العديد من العقبات ، ولا يشك قلة من الناس في فعالية وفعالية لقاح Covid-19. حتى أن بعضهم يرفض التطعيم. هذا البحث مدفوع بجميع المشاكل الموجودة في المجتمع من الشكوك وتصورات الناس الخاطئة عن اللقاحات التي تتوسع مع القضايا التي تنتشر في المجتمع ، وهذا له تأثير غير مواتٍ بحيث يمكن أن يصبح عقبة أمام برنامج التطعيم Covid-19. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد عوائق التواصل أمام برامج المجتمع ضد التطعيم خلال فترة Covid-19 في شباب قرية Sei Sentosa ، قرية B4 ، مقاطعة Panai Hulu ، Labuhan Batu Regency ، شمال سومطرة. تستخدم هذه الدراسة أسلوب التحليل الوصفي النوعي. تم تحديد الموضوع أو المجيب في هذه الدراسة باستخدام Snowball Sampling عن طريق الحصول على 4 مخرين. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة (المقابلات العميقة) والتوثيق. أوضحت نتائج الدراسة أن المعوقات التي حدثت في المجتمع عند شباب قرية سي سينتوسا ، قرية 4 ب ، تتكون من 5 (خمسة) عوامل حواجز اتصال ، وهي الحواجز التقنية مثل نقص المعلومات ، والحواجز الدلالية مثل المفاهيم الخاطئة ، وعلم الاجتماع. الحواجز التي كانت بسبب عوامل التأثير الاجتماعي التي أثرت بعد ذلك على الإجراءات. لا يريدون المشاركة في برنامج التطعيم Covid-19 ، والعوائق النفسية حيث يخشون الحصول على التطعيم ، والحواجز الثقافية التي تجعل افتراض أن التطعيم هو فقط حالة نشاط في المجتمع بحيث تؤثر على أفعالهم للمشاركة في برنامج التطعيم Covid-19

الكلمات المفتاحية: حواجز الاتصال ، المراهقون ، المجتمع ، التطعيم ضد كوفيد-19 ، جائحة كوفيد-19

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya upaya untuk memulihkan dan mengembalikan kondisi dunia yang terjadi sebelum pandemi, telah di rencanakanlah program vaksinasi oleh seluruh kalangan pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Para peneliti di berbagai bidang menemukan solusi untuk mengatasi tantangan kesehatan global Covid-19. Mewabahnya SARS-CoV-2 di antara manusia menjadikannya sebagai virus zoonosis ketiga yang berpindah dari hewan ke manusia setelah SARS-CoV dan MERS-CoV. Setelah apa yang sudah terjadi dan kemudian menetapkan bahwa virus yang menyebabkan penyakit pernapasan akut bersifat zoonosis pada Rothan and Byrareddy dalam (Setiyo Adi Nugroho, 2021), studi epidemiologi dan patologi lebih lanjut telah dilakukan untuk memahami struktur virus dan kemungkinan pengembangan vaksin untuk melawan virus tersebut.

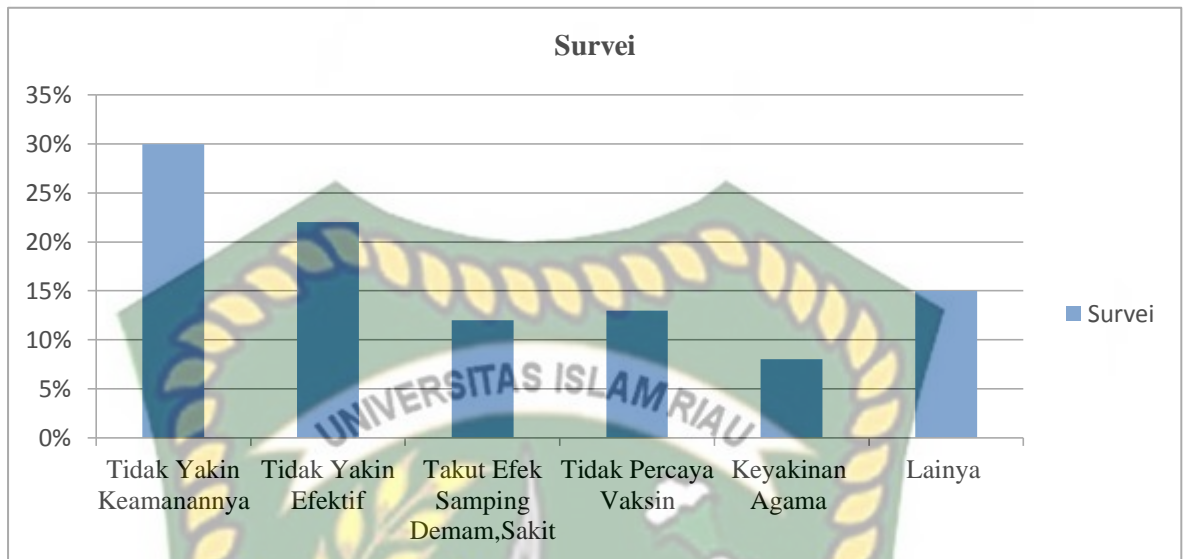
Pada dasarnya Vaksinasi Covid-19 ini telah banyak mengalami perjalanan dan penyesuaian yang panjang untuk dapat dipakai untuk melawan Covid-19 ini dan memastikan keamanan dan keampuhannya melalui berbagai penelitian dan uji coba. Program ini dianggap sebagai kunci dalam mengakhiri pandemi karena program Vaksinasi Covid-19 sendiri dapat digunakan dalam rangka mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta nantinya akan memberikan

dan membentuk kekebalan kelompok terhadap Virus Covid-19 (SatgasCOVID-19. 2021).

Kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan di Indonesia dalam hal ini banyak mengalami kendala dan tidak sedikit dari masyarakat yang masih meragukan keamanan serta efektifitas dan kemampuan vaksin Covid-19 itu sendiri. Ada beberapa masyarakat bahkan ada yang menolak untuk diberi vaksin dan mengikuti Program Vaksinasi Covid-19. Dan berdasarkan survei yang dilaksanakan pada penerimaan vaksinasi covid-19 yang dilakukan oleh Satuan Tugas Corona Virus Disease – 2019, dari hasil yang di peroleh pada surve yang dilakukan ada beberapa alasan umum masyarakat yang menolak untuk vaksinasi covid-19, yaitu 30% menyatakan vaksin tidak aman, 22% meragukan keefektifan vaksin, 13% tidak percaya dengan vaksin, 12% mengkhawatirkan adanya efek samping seperti demam dan nyeri, dan 8% beralaskan keagamaan (Kemkes, ITAGI, UNICEF, dan WHO.2020).

Selama pelaksanaan program Vaksinasi Covid-19, diperlukan peran aktif dari aparatur Desa dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini karna aparatur Desa sangat dekat dengan masyarakat sehingga proses komunikasi yang diterima kemasyarakat lebih efektif. Namun, perjalanan vaksin hingga diterima dengan baik kepada masyarakat luas saat ini membutuhkan proses komunikasi yang lebih panjang karena masih terdapat pro dan kontra terhadap vaksinasi.

Gambar 1.1 Diagram Hasil Survei Penolakan Vaksin Covid-19



Sumber: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil%20Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf>

Proses komunikasi yang pada dasarnya memiliki komponen atau elemen komunikasi yang nanti pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas komunikasi itu sendiri. Banyak masalah yang nantinya akan timbul apabila salah satu dari komponen atau elemen komunikasi mengalami hambatan yang nantinya akan menyebabkan komunikasi tersebut tidak berjalan dengan baik atau menjadi tidak efektif (Maiti & Bidinger, 2018).

Pada dasarnya hambatan komunikasi dapat terjadi pada semua hal serta konteks proses komunikasi, baik itu komunikasi massa atau komunikasi organisasi, komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal. Serta hambatan komunikasi juga tidak melihat siapa saja baik itu tua, dewasa ataupun remaja semua bisa saja mengalami yang namanya hambatan dalam komunikasi. Hambatan komunikasi yang terjadi bisa saja

dalam berbagai bentuk dan konteks komunikasi yang mana dapat menyebabkan sebuah komunikasi itu tidak berjalan dengan efektif (Alfi, 2019).

Hambatan komunikasi pada dasarnya adalah sebuah proses komunikasi yang penyampaiannya mengalami hambatan atau gangguan komunikasi, serta terjadinya hal-hal yang menghalangi kelancaran penyampaian pesan informasi dari sumber kepada penerima. Faktor gangguan pada proses komunikasi inilah yang bisa saja membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterimanya. Dan ini bisa saja kesalahan yang disebabkan oleh sang komunikator, pesan, atau media yang pada akhirnya akan mengurangi makna dari pesan yang disampaikan tersebut.

Di dalam setiap kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang manapun tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut (Rismayanti, 2018). Hambatan komunikasi bisa saja terjadi di semua proses komunikasi seperti halnya dalam Program vaksinasi Covid-19 yang sedang berjalan di tengah masyarakat yang mana terdapat banyak kendala untuk mendistribusikannya ke masyarakat. Masyarakat banyak yang masih belum yakin tentang vaksin sehingga banyak dari masyarakat khususnya Remaja yang enggan untuk vaksinasi. Serta banyak nya isu – isu yang muncul di tengah masyarakat memberikan pengaruh negative pada program vaksinasi, hal tersebut menjadikan hambatan untuk program vaksinasi.

Gangguan-gangguan komunikasi dapat muncul dengan sendirinya dalam Program Vaksinasi Covid-19, setidaknya ada beberapa hambatan dalam proses komunikasi yang dapat menjadikan faktor penghambatnya. Seperti gangguan akibat Hambatan Teknis yang mana faktor ini sering terjadi akibat dari keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi yang digunakan serta kurang tepat pemilihan media yang digunakan misalnya dalam penyampaian tentang program Vaksinasi Covid-19 ke masyarakat desa dengan media penyuluhan yang lebih efektif digunakan daripada media lain seperti media massa sehingga masyarakat lebih mudah untuk memahami atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan sehingga lebih berjalan dengan efektif (Rismayanti, 2018).

Kemudian beberapa hambatan komunikasi juga bisa terjadi akibat gangguan-gangguan seperti Samantik yang bisa menjadikan salah penafsiran. Faktor samantik bisa terjadi akibat beberapa faktor yang mengakibatkan kesalahan penafsiran seperti bahasa yang dipergunakan. ketika masyarakat mendengar isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat akibat program vaksin Covid-19 yang mana mereka menggunakan bahasa yang susah dimengerti sehingga menjadikan salah penafsiran. Sebab salah ucap atau tulis dapat saja menimbulkan salah pengertian (Misunderstanding) pada komunikasi atau salah tafsir yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (Miscommunication). (Harivarman, 2017).

Hambatan komunikasi ini juga bisa menjadi Gangguan pada program Vaksinasi Covid-19 seperti faktor Sosiologis dan Psikologis yang mana

hambatan sosiologis sendiri terjadi akibat faktor sosial seperti keluarga, kelompok ataupun teman yang menentang tentang vaksin sehingga kita juga mengikuti penolakan terhadap Vaksinasi Covid-19 tersebut. Kemudian faktor psikologis gangguan ini terjadi karena kondisi psikologis yang mana komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikasi sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati dan kondisi psikologis lainnya yang bisa saja menjadi faktor hambatan komunikasi yang terjadi terhadap program Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat khususnya pada Remaja.

Gambar 1.2 Dokumentasi Wawancara Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B



Sumber : Video Call WhatsApp

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B secara daring karna masih masa pandemic Covid-19 dengan menggunakan media video call whatsapp. Dalam wawancara yang

dilakukan bersama Dika (23Th) yang belum mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 nah dari hasil wawancara sementara yang dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan alasan mereka kenapa tidak mau untuk mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 dari beberapa remaja mengatakan bahwa alasan mereka tidak mau di Vaksinasi Covid-19 karna mereka takut dengan efek samping yang terjadi akibat dari vaksinasi Covid-19 tersebut karna mereka sudah melihat dari beberapa masyarakat yang sudah mengikuti program Vaksinasi covid-19 mengalami gejala demam sehingga mereka ketika melihat efek samping yang terjadi dari Vaksinasi Covid-19 tersebut mereka lebih baik untuk tidak mengikuti program Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Dari Remaja lain yang di wawancara Wira (21 Th) ketika ditanya tentang alasan mereka tidak mengikutin Program Vaksinasi Covid-19 yang mana mereka mengatakan bahwa untuk apa vaksin kalau tidak berpergian. Mereka menganggap bahwa Vaksin Covid-19 hanya sebagai persyaratan untuk berpergian sehingga vaksinasi Covid-19 tersebut mereka anggap tidak penting bagi mereka yang tidak ingin berpergian sehingga mereka beranggapan untuk apa Vaksin Covid-19 kalau hanya dirumah saja. Hal tersebut menjadi gambaran bahwa di tengah masyarakat sendiri Vaksin Covid-19 hanya sebagai administrasi yang wajib ada jika ingin berpergian bukan menjadi pelindung buat mereka dari sebaran Covid-19.

Di tengah-tengah masyarakat khususnya Remaja sendiri program vaksin tidak menjadi prioritas mereka untuk melindungi diri mereka dari Covid-19. Padahal vaksin sendiri menjadi pelindung diri mereka dari sebaran Covid-19

dan vaksin sendiri merupakan program dari pemerintah yang mana untuk mengatasi atau memutus penyebaran Covid -19 di tengah-tengah masyarakat. Dari Program Vaksin tersebut diharapkan dapat menjadi pelindung serta membentuk imunitas sehingga masyarakat tidak mudah terpapar oleh Covid-19 dengan adanya Program vaksinasi diharapkan juga dapat mengembalikan serta memulihkan semua lini yang terdampak oleh adanya Covid-19 tersebut. Namun program vaksinasi tersebut kini menjadi pro kontra dengan segala isu-isu negatif di tengah-tengah masyarakat yang menjadikan hambatan dalam program vaksinasi tersebut.

Dari Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamatinya secara langsung Pada Masyarakat terutama Remaja di Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec.Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara, masyarakat di sana masih banyak yang ragu tentang vaksin sehingga banyak pro dan kontra di tengah masyarakat yang menjadikan hambatan terhadap program vaksinasi tersebut beberapa masyarakat masih banyak yang menganggap vaksin bukan untuk pelindung mereka tetapi menambah lemahnya daya tubuh mereka dengan segala efek yang terjadi akibat vaksin tersebut dengan banyaknya isu-isu di tengah masyarakat sehingga memperkuat keraguan masyarakat tentang program vaksinasi.

Banyaknya isu-isu yang diperbincangkan di tengah masyarakat Khususnya Remaja di setiap komunikasi pada individu atau sekelompok masyarakat lain, ketika membahas tentang vaksin mereka pasti menyampaikan informasi tentang Vaksin Covid-19 yang mana kebenaran isu tersebut belum bisa dipertanggung

jawabkan kebenarannya sehingga menimbulkan isu-isu yang negative sehingga memperbesar isu negative tersebut dan memperluas penolakan pada program vaksin bahkan yang sebelumnya masyarakat tersebut ingin vaksin namun dengan informasi yang diberikan oleh masyarakat lain tentang isu-isu tersebut membuat masyarakat tersebut tidak melanjutkan niatnya untuk vaksin hal tersebut menjadi Fenomena yang terjadi di tengah masyarakat sendiri terutama Remaja di Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara itu sendiri.

Hal tersebut menjadi pemandangan biasa di tengah masyarakat khususnya Remaja di Desa Sei Sentosa Dusun 4B yang tidak menyaring terlebih dahulu informasi yang diterimanya bahkan mereka juga ikut menyampaikan/menyebarkan informasi ke masyarakat lainnya yang isinya belum bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh mereka. Hal tersebut yang bisa saja menjadi hambatan program vaksinasi.

Dengan banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi serta banyak Masyarakat khususnya Remaja yang salah mempersepsikan vaksin tersebut membuat program vaksin bisa saja terancam tidak sesuai dengan target yang sudah ditentukan pemerintah bahkan mengancam kesehatan masyarakat dengan adanya hambatan tersebut.

Salah persepsinya masyarakat Khususnya Remaja terhadap Program Vaksinasi Covid-19 sehingga menjadikan Masyarakat mengikuti program vaksinasi Covid-19 bukan atas kemauanya atau inisiatif masyarakat tersebut

untuk melindungi daya tahan tubuhnya tetapi karena tuntutan yang harus mengikuti vaksin sehingga masyarakat tersebut mengikuti program vaksin karena adanya tuntutan yang mengharuskan adanya surat bukti vaksin hal tersebut terjadi karena beberapa alasan misalnya karena ingin berpergian yang mengharuskan masyarakat tersebut memiliki surat bukti vaksin atau dari pekerjaan mereka yang mewajibkan karyawan bebas vaksin. Dari hal tersebut dapat kita lihat masih rendahnya inisiatif masyarakat untuk mengikuti program vaksin.

Kurangnya Informasi Masyarakat Khusus Remaja terhadap Program Vaksin Covid-19 menambah kuatnya penolakan yang terjadi terhadap vaksinasi tersebut dari pengamatan peneliti secara langsung di Desa Sei Sentosa Dusun 4B yang mana masih minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat tentang pentingnya vaksin tersebut karena di masyarakat desa sendiri adanya Sosialisasi secara langsung Oleh aparat Desa di lapangan sangat perlu dilakukan karena masyarakat desa sendiri lebih mudah menerima informasi yang di terima secara langsung Hal ini dikarenakan Aparat Desa merupakan organisasi yang sangat dekat dengan masyarakat sehingga Proses Komunikasi terhadap Program Vaksinasi Covid-19 Lebih efektif.

Dengan segala permasalahan yang ada di tengah masyarakat dari keraguan masyarakat khususnya Remaja pada program vaksin serta salah persepsinya masyarakat tentang vaksin yang di perluas dengan isu-isu yang menyebar di tengah masyarakat yang kebenarannya belum bisa di pertanggung jawabkan baik itu isu-isu dari efek vaksin tersebut ditambah kurangnya informasi tentang

program Vaksinasi Covid-19 hal tersebut memberikan dampak yang kurang baik sehingga bisa saja menjadi hambatan untuk masuk nya program vaksin di tengah – tengah masyarakat. Sehingga menjadi hal yang menarik untuk di teliti bagaimana hambatan komunikasi yang terjadi di tengah masyarakat khususnya Remaja yang mengakibatkan banyak nya penolakan pada Program Vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hambatan Komunikasi pada Masyarakat terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 (Study kasus Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan penjabaran latar belakang masalah yang sudah di jelaskan di atas , dapat diidentifikasi suatu masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- 1) Banyaknya isu - isu negative tentang vaksin di tengah masyarakat Khususnya Remaja sehingga banyak penolkan Terhadap Program Vaksinasi Covid-19
- 2) Salah persepsi masyarakat Khususnya Remaja tentang vaksin sehingga susah menerima program Vaksinasi Covid-19

- 3) Kurangnya informasi Masyarakat Khususnya Remaja tentang Program vaksinasi Covid-19

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut maka penelitian ini dibatasi masalah Untuk mempermudah dalam melakukan analisa hasil penelitian, maka penelitian ini berfokus pada : Hambatan Komunikasi pada Masyarakat terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 (Study Kasus Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Hambatan Komunikasi pada Masyarakat Khususnya Remaja Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 Pada Masyarakat Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu memiliki tujuan yang hendak dicapai, dalam penelitian ini tujuan yang ingin diperoleh adalah Untuk mengetahui Hambatan

Komunikasi pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid - 19 Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara.

F. **Manfaat Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti berharap bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa manfaat teoritis dan praktis yang diperoleh, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, terutama hambatan Komunikasi yang terjadi pada Masyarakat khususnya Remaja terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19. Penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan pemikiran serta sebagai bahan perbandingan terhadap teori – teori serta upaya peningkatan kualitas keilmuan. Hasil dari penelitian juga dapat menjadi acuan dan bahan penelitian lanjutan tentang Hambatan komunikasi yang terjadi pada Masyarakat Khususnya Remaja.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Pembaca, sekiranya peneliti dapat memberikan gambaran secara mendalam kepada pembaca mengenai Hambatan

komunikasi yang terjadi pada Masyarakat khususnya Remaja terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19.

- b) Bagi Dosen/Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dari sekian banyak tulisan mengenai Hambatan Komunikasi yang terjadi pada Masyarakat khususnya Remaja terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 dan termanfaatkan menjadi salah satu bacaan yang bermanfaat di kemudian hari.
- c) Bagi Mahasiswa, semoga mahasiswa menjadi lebih mengerti tentang hal apa yang mengakibatkan adanya Hambatan Komunikasi yang terjadi pada Masyarakat khususnya Remaja Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 di lokasi tertentu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN LITERATUR

1. Hambatan Komunikasi

a. Pengertian Hambatan Komunikasi

Bagi Tubss serta Moss dalam (Nurdianti, 2014), suatu komunikasi dapat dikatakan baik ataupun efisien apabila sukses mengantarkan pesan ataupun data yang dimaksudkannya ataupun komunikasi dinilai efisien apabila kala pesan ataupun informasi yang di informasikan serta dimaksudkan oleh pengirim, berkaitan erat dengan data yang ditangkap serta dimengerti oleh penerima.

Effendy (2003:45) dalam (Petra et al., 2015) menyatakan bahwa kalau sebagian pakar komunikasi mengatakan tidak mungkin seseorang melaksanakan komunikasi yang sebenar benarnya efisien atau efektif. Karena terdapat banyak hambatan yang bisa mengganggu komunikasi. Seluruh yang membatasi kelancaran komunikasi disebut sebuah kendala.

Sedangkan menurut DeVito (2009:11-14) menyatakan bahwa hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan.

Dari sebagian penafsiran para pakar yang di kemukakan diatas bisa disimpulkan kalau hambatan komunikasi merupakan suatu wujud seluruh kendala yang terjalin di dalam proses penyampaian serta penerimaan sesuatu pesan dari

individu kepada individu lainnya yang dapat saja diakibatkan baik itu aspek lingkungan ataupun aspek fisik serta psikis dari orang itu sendiri.

b. Komponen Hambatan Komunikasi

Terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi yang mana diantaranya yaitu:

- 1) Hambatan yang terjadi dari pengirim sebuah pesan, misalnya ada pesan yang hendak di informasikan belum jelas untuk dirinya ataupun pengirim pesan, perihal ini dipengaruhi oleh perasaan ataupun suasana emosional sehingga akan mempengaruhi motivasi, sehingga mendorong seorang buat bertindak sesuai kemauan, kebutuhan ataupun kepentingan
- 2) Hambatan dalam penyandian/symbol. Perihal ini bisa terjalin sebab bahasa yang dipakai tidak jelas sehingga memiliki makna lebih dari satu, symbol yang dipakai antara sang pengirim dengan sang penerima tidak sama ataupun bahasa yang dipergunakan sangat susah atau sulit
- 3) Hambatan media, merupakan hambatan yang terjalin dalam penggunaan media komunikasi, misalnya kendala suara radio sehingga tidak bisa mencermati pesan dengan jelas.
- 4) Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan yang terjadi dalam menafsirkan sandi oleh sang penerima.
- 5) Hambatan dari penerima pesan. Misalnya minimnya perhatian pada saat menerima/ mencermati pesan, perilaku prasangka asumsi yang kliru serta tidak mencari data lebih lanjut.

c. Faktor Penghambat Komunikasi

Pada proses komunikasi biasanya sering terdapat hambatan dan tidak selamanya berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa saja menyebabkan proses penyampaian pesan bisa saja tidak berjalan dengan baik dan efektif (Moulita, 2018).

Hambatan Komunikasi ini dapat terjadi pada semua konteks komunikasi, baik itu komunikasi massa atau komunikasi organisasi, komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal. Serta hambatan komunikasi juga tidak memandang siapa saja baik itu tua ,dewasa ataupun remaja semua dapat mengalami yang namanya hambatan dalam komunikasi. Hambatan komunikasi yang terjadi dalam berbagai bentuk dan konteks komunikasi yang mana dapat menyebabkan komunikasi yang tidak efektif (Alfi, 2019).

Hambatan komunikasi bisa saja terjadi di semua proses komunikasi seperti halnya dalam Program vaksinasi Covid-19 yang sedang berjalan di tengah masyarakat yang mana terdapat banyak kendala untuk mendistribusikanya ke masyarakat. Masyarakat banyak yang masih belum yakin tentang vaksin sehingga banyak dari masyarakat khususnya Remaja yang enggan untuk vaksinasi hal tersebut bisa terjadi akibat faktor-faktor hambatan komunikasi yang mengakibatkan kurang efektifnya pesan atau

informasi tentang program Vaksin Covid-19 sehingga banyak Penolakan di tengah masyarakat khususnya Remaja.

DeVito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* (2009 :11-13) dalam (Petra et al., 2015) , dalam salah satu elemen komunikasi interpersonal ialah hambatan(barriers). Secara teknis, hambatan merupakan perihai apapun yang bisa mendistorsi pesan, apapun yang membatasi penerima dalam menerima pesan. Terdapat 4 (empat) jenis hambatan. Hambatan fisik, hambatan fisiologi, hambatan psikologi, serta hambatan semantik. Bersumber pada penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau dalam komunikasi, ada bermacam berbagai hambatan yang bisa mengganggu komunikasi itu sendiri aspek– aspek penghambatnya antara lain :

1) Hambatan Teknis

Hambatan Teknis adalah hambatan yang terjadi akibat berbagai faktor menurut Cruden dan Sherman *Personel management* dalam bukunya, 1976. Dalam (Rismayanti, 2018) jenis hambatan teknis dari komunikasi :

- a) Kurang adanya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi
- b) Penguasaan yang tidak sesuai serta metode berkomunikasi yang kurang tepat

c) Kondisi yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia yang berhubungan dengan waktu atau situasi atau keadaan dan kondisi peralatan yang digunakan.

2) Hambatan Semantik

Hambatan semantik merupakan hambatan yang diakibatkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam membagikan penafsiran terhadap bahasa atau perkataan, kalimat, kode-kode yang dipergunakan dalam proses komunikasi. Aspek semantik dapat terjalin akibat sebagian aspek yang menyebabkan kesalahan pengertian semacam bahasa yang dipergunakan komunikator selaku "alat" untuk menyalurkan pikiran serta perasaannya kepada komunikan (Nurdianti, 2014). Karena salah ucap ataupun tulis bisa saja memunculkan salah pengertian (misunderstanding) pada komunikan ataupun salah tafsir yang pada gilirannya dapat memunculkan salah komunikasi (miscommunication) (Harivarman, 2017).

3) Hambatan Sosiologis

Hambatan Sosiologis ialah hambatan yang bisa mempengaruhi iklim sosial. Bagi salah seorang sosiolog Jerman, Ferdinand Tönnies, kehidupan manusia diklasifikasikan dalam 2 (dua) tipe pergaulan ialah *Gemeinschaft* serta *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* merupakan pergaulan hidup yang bersifat

individu sebaliknya Gesellschaft merupakan metode pergaulan yang dinamis, rasional, serta bukan individu. Semacam pada pergaulan di kantor ataupun dalam organisasi.

4) Hambatan Psikologis

Aspek psikologi kerap kali jadi hambatan dalam suatu komunikasi. Perihal ini diakibatkan sikomunikator saat sebelum melancarkan komunikasinya terkdang tidak mengkaji diri komunikasi. Komunikasi susah untuk berhasil apabila komunikasi lagi pilu atau sedih, bimbang, marah, merasa kecewa, merasa iri hati serta keadaan psikologis yang lain. Dalam melakukan berkomunikasi , kita akan menghadapi bermacam berbagai hambatan hambatan sehingga tujuan ataupun pesan dari informasi data yang di komunikasikan itu tidak bisa diterima degan baik oleh orang yang menerima pesan tersebut.

2. Vaksinasi Covid - 19

a. Program Vaksinasi Covid – 19

Program pemerintah yaitu Vaksinasi Covid-19 merupakan suatu upaya atau rancangan yang dibentuk untuk bertujuan memberikan perlindungan atau kekebalan pada seseorang secara aktif dengan upaya pemberian zat antigen kepada masyarakat yang bertujuan untuk nantinya dapat memberi

rangsangan antibodi sehingga nantinya akan membentuk atau menimbulkan kekebalan terhadap penyakit Covid-19 tersebut atau hanya terkena sakit ringan saja. Program vaksinasi Covid-19 ini sendiri yang di buat oleh pemerintah adalah menjadi bagian penting yang mana untuk dapat mengatasi pandemi. Sebelum Covid- 19 ditemukan obatnya , maka vaksinasi ini adalah sebagai solusi yang tercepat dan terbaik.

Program Vaksinasi Covid-19 ini merupakan pemberian vaksin yang mana pemberian secara khusus diberikan dalam upaya menimbulkan dan membentuk kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga nantinya apabila suatu saat terpapar oleh penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan saja dan tidak menjadi penularan lanjutan penyakit tersebut.

Apabila keseluruhan vaksinasi sudah diterima secara tinggi dan merata di suatu daerah maka nantinya akan membentuk kekebalan kelompok (Hard Immunity). Kekebalan kelompok ini yang nantinya akan menyebabkan proteksi silang (SatgasCOVID-19. 2021). Dimana apabila ada seseorang yang tidak divaksinasi resiko tertularnya dari di sekitarnya menjadi kecil dan nantinya akan tetap sehat karna masyarakat lainya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya sudah mendapat vaksinasi. Hal itu yang menunjukkan bahwa vaksinasi dengan cakupan yang diterima tinggi dan merata sangatlah penting (kemenkes, 2020).

b. Jadwal Vaksinasi Covid-19

Program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia mulai diterapkan pada Rabu, (13/1/2021), yang mana program Vaksinasi ini ditargetkan penerima vaksin berjumlah sebanyak 181,5 juta orang, yang ditandai dengan suntikan pertama di mulai dari Presiden Jokowi. Yang mana pemerintah sendiri menetapkan tahapan dalam program Vaksinasi ini yaitu 4 (empat) tahapan prioritas penerimaan pada program vaksinasi Covid-19 ini.

Tahap ke 1 (satu) (Januari – April 2021) yang mana menjadi sasaran dalam vaksin di tahap 1 (satu) ini ialah tenaga kesehatan karena mereka adalah garda terdepan untuk melawan penyakit satu ini, yang mana diantaranya asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di jenjang profesi kedokteran yang sedang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pada tahap pertama ini juga ada tiga kelompok yang menjadi divaksinasi . kelompok pertama, pejabat publik pusat dan daerah, termasuk presiden. Kelompok kedua yakni pengurus asosiasi profesi tenaga kesehatan, dan pimpinan kunci dari institusi kesehatan di daerah. Terakhir, yakni kelompok tiga yang merupakan tokoh agama di daerah.

Tahap ke 2 (dua) (Januari – April 2021) dengan sasaran yang dituju dalam vaksinasi ini ialah petugas pelayanan publik yakni yang meliputi Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi sebagai berikut seperti petugas di

bandara, pelabuhan, stasiun, atau terminal Selain itu, pada tahap ke 2 (dua) ini, penerima vaksin COVID-19 juga termasuk kelompok usia lanjut atau berusia 60 tahun atau lebih yang rentan terhadap penyakit.

Tahap ke 3 (tiga) (April 2021 – Maret 2021), yang mana sasaran dalam vaksinasi ke 3 (tiga) adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi dan kemudian di tahap ke 4 (empat) (April 2021 – Maret 2022) yang mana dengan sasaran masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya.

c. Efek Samping Vaksin Covid-19

Centers for Disease Control and Prevention(CDC) dalam (Satgas COVID- 19. 2021). menarangkan sebagian dampak yang terjadi akibat efek samping hal tersebut merupakan hal yang wajar karena badan lagi berperoses membangun suatu sistem imun. Dampak dari efek samping ini bisa pengaruhi aktivitas buat melaksanakan kegiatan sehari– hari, tetapi dampak dari efek samping tersebut akan hilang dalam beberapa hari kemudian. Dampak efek samping yang umum dialami di lengan bagian suntikan beruap rasa sakit, pegal, dan bisa saja menyebabkan pembengkakan, sedangkan dampak efek samping lainnya yang dialami di segala bagian badan lainnya yang beruapa demam, keletihan, serta sakit kepala bisa melanda ke sebagian orang.

Lewat tahapan pengembangan serta sekaligus pengujian vaksin yang lengkap, efek samping yang berat bisa terlebih dulu diidentifikasi sehingga bisa dievaluasi lebih lanjut, khasiat vaksin jauh lebih besar dibanding resiko sakit sebab terinfeksi apabila tidak divaksin. Apabila nanti terjadi Peristiwa Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), Komite Nasional Pengkajian serta Penanggulangan KIPI ataupun komite di tiap wilayah hendak memantau serta mengatasi KIPI.

3. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society berasal dari kata Latin yaitu socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab yaitu syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi) (Nirma & Damanik, 2012). Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul atau bisa disebut saling berinteraksi .

Koentjaraningrat.2009 : 115-118 dalam (Minahasa, 2017) Didefinisikan lain masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, yang memiliki ikatan oleh suatu rasa identitas bersama . Kontinuitas merupakan sebuah kesatuan masyarakat yang memiliki ciri yaitu Interaksi antar warga-warganya, Adat istiadat, Kontinuitas waktu, Rasa identitas yang mengikat semua warga.

Seluruh masyarakat atau warga ialah manusia yang hidup silih berdampingan ataupun bersama, hidup bersama bisa dimaksud ialah hidup

dalam sesuatu tatanan pergaulan serta keadaan ini akan terbentuk kala manusia melakukan ikatan atau hubungan, Maclver serta page dalam (Soerjono Soekanto 2006: 22), yang menguraikan kalau warga ialah sesuatu sitem yang terdiri dari Kerutinan, tata metode, wewenang serta kerja sama antar bermacam kelompok, penggolongan, serta pengawasan tingkah laku dan kebiasaan manusia.

Masyarakat atau warga ialah sesuatu wujud kehidupan bersama buat jangka waktu yang lumayan lama sehingga menciptakan sesuatu adat istiadat, bagi Ralph Linton dalam (Soerjono Soekanto 2006: 22), masyarakat atau warga ialah tiap kelompok manusia yang sudah hidup serta bekerja bersama dengan waktu lumayan lama, sehingga mereka bisa mengendalikan diri mereka serta menyangka diri mereka selaku sesuatu kesatuan sosial dengan batas- batas yang dirumuskan dengan jelas.

Koentjaraningrat (2002 : 144) dalam (Minahasa, 2017) mendefinisikan masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang mana saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiahnya adalah saling “berintraksi”.

Dari beberpa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang mana merka hidup dengan bersama-sama untuk menempati atau mendiami suatu wilayah tertentu yang saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relatif lama, yang saling tergantung, memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota serta memiliki

akan kesadaran dan kesatuan serta perasaan memiliki, mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur dan berkerja sama dalam melakukan aktivitas yang mana cukup lama pada kelompok tersebut.

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya yang mana ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah :

- a) Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama
- b) Bercampur untuk waktu yang cukup lama
- c) Merka sadar bahwa merka merupakan suatu kesatuan
- d) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama

Kehidupan masyarakat Indonesia yang terkenal “giyub” (Kebersamaan), yang suka berkumpul berbeda dengan masyarakat barat yang biasanya lebih individual. Dimasa dulu masyarakat berkumpul di pos-posronda ataupun pojokan warung kopi dan sebagainya , tetapi kini tak hanya berkumpul di pos-posronda atau warung kopi tapi juga mereka berkumpul di media sosial (Salman et al., 2019). kini media sosial menjadi ruang terbuka bagi masyarakat indonesia saat ini. Walaupun masyarakat sudah mengenal teknologi tapi sifat dan karakter yang masih suka berkumpul tidak dapat dielakan.

4. Remaja

Banyak sekali sudut pandang yang bisa digunakan dalam mendefinisikan Remaja. Kata “ Remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescere* berarti *to grow* ataupun *to grow maturity* Golinko, 1984 dan juga Rice, 1990, Banyak tokoh yang menarangkan definisi tentang Remaja , seperti DeBrun yang mendefinisikan anak muda atau Remaja selaku periode perkembangan antara masa anak- anak ke masa dewasa (Putro, 2017).

Bagi Papalia serta Olds dalam (Putro, 2017). berpendapat kalau masa Remaja merupakan masa transisi pertumbuhan antara masa anak- anak ke masa dewasa yang biasanya diawali pada umur 12 ataupun 13 tahun serta berakhir pada umur akhir belasan tahun ataupun 20 tahunan.

Sebaliknya bagi Anna Freud (Putro, 2017) pada masa Remaja terjalin proses pertumbuhan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan psikoseksual, serta pula terjalin pergantian dalam ikatan dengan orang tua serta cita- cita mereka, di mana cita-cita ialah proses pembentukan orientasi masa depan mereka.

Sedangkan menurut Anna Freud (Putro, 2017) pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Rentan usia Remaja menurut World Health Organization (WHO) yaitu berusia 12-24 Tahun dan World Health Organization (WHO) menjelaskan batasan tentang siapa remaja secara konseptual. Menurut WHO terdapat tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yaitu:

- a) Individu yang berkembang pada saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual.
- b) Individu yang mengalami perkembangan pada psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak hingga menjadi dewasa, dan
- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh menjadi keadaan yang lebih mandiri.

Selanjutnya, menurut S. Wirawan dalam Putro (2017), menjelaskan bahwa untuk dapat mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia batasan usia remaja yaitu 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun merupakan usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.
- b. Pada masyarakat Indonesia yang berusia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat ataupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego, tercapainya fase

genital dari perkembangan psikoseksual, dan tercapainya puncak perkembangan kognitif, maupun moral.

- d. Usia 24 tahun merupakan batasan maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih bergantung pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua.
- e. Dalam definisi tersebut, status pernikahan sangat berpengaruh dalam menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja atukah tidak.

5. Teori Atribusi

Fritz Heider dalam (Darwati, 2012) selaku pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menarangkan tentang sikap seorang. Teori atribusi menarangkan mengenai proses bagaimana kita memastikan pemicu serta motif tentang sikap seorang kenapa mereka berperan ataupun berperilaku. Teori ini mengacu tentang bagaimana seorang menarangkan pemicu baik sikap orang lain ataupun dirinya sendiri yang ditentukan apakah dari internal misalnya watak, kepribadian, perilaku, dan lainnya maupun dari eksternal misalnya tekanan suasana ataupun kondisi tertentu yang memberikan pengaruh terhadap sikap atau prilaku individu.

Teori atribusi menarangkan tentang uraian akan respon seorang terhadap peristiwa di dekat mereka, dengan mengenali alasan- alasan mereka atas peristiwa yang dirasakan. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat prilaku

yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka bisa dikatakan bahwa dengan hanya memandang perilakunya akan dapat diketahui sikap dan karakteristik orang tersebut dan bisa pula memprediksi sikap seorang dalam menghadapi situasi tertentu (Darwati, 2012).

Dengan melihat dari perilaku dan fenomena atau tindakan – tindakan masyarakat Khususnya Remaja tersebut kita dapat melihat bagaimana hambatan yang terjadi di tengah masyarakat Khususnya pada Remaja terhadap program Vaksinasi Covid-19 kenapa mereka menolak Program Vaksin Covid-19 hal tersebut dapat kita lihat sesuai dengan teori atribusi untuk memahami atau menjelaskan penyebab-penyebab atau yang melatar belakangi masyarakat Khusus nya Remaja menolak program Vaksinasi Covid-19.

Dan yang menjadi pusat perhatian atau penekanan pada penelitian ini adalah untuk melihat faktor hambatan komunikasi yang terjadi ditengah masyarakat khususnya Remaja yang banyak melakukan penolakan terhadap program Vaksinasi Covid-19 dengan melihat fenomena yang terjadi dan perilaku – perilaku masyarakat khususnya Remaja sehingga dapat melihat dan menjelaskan yang menjadi penyebab terjadinya hambatan komunikasi di masyarakat terhadap Program Vaksinasi Covid-19.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku Remaja mengapa menolak Program Vaksinasi Covid-19. Sehingga dapat menjelaskan apa saja yang menjadi alasan-alasan Remaja mengapa mereka menolak Program Vaksinasi Covid-19 yang nantinya akan

mengetahui faktor-faktor penyebab mereka menolak Program Vaksinasi dan akan dikaitkan dengan hambatan komunikasi apakah terdapat faktor hambatan komunikasi yang terjadi terhadap Program Vaksinasi Covid-19 di Masyarakat khususnya Remaja.

Dengan kata lain, teori itu berfokus pada bagaimana orang memberikan penjelasan sebab-sebab kejadian yang mana dalam penelitian ini masyarakat khususnya Remaja pasti memiliki alasan mengapa mereka menolak program Vaksinasi Covid-19 dan dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat melihat serta menggambarkan apakah hambatan komunikasi memiliki faktor yang mempengaruhi tindakan dari Penolakan terhadap program Vaksinasi Covid-19 Tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan Masyarakat Khususnya Remaja tidak dapat menerima program Vaksinasi Covid-19.

B. DIFINISI OPERASIONAL

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul Hambatan Komunikasi pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara., maka dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai penyampain atau pertukaran informasi dari pengirim atau penyampai informasi kepada penerima informasi, baik itu secara lisan, tulisan maupun menggunakan media alat atau teknologi komunikasi.

2. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah sebuah bentuk segala gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan yang dapat menimbulkan suatu masalah yang membuat sebuah pesan tidak sampai atau tidak berjalan dengan baik antara satu orang dengan orang lain. Atau dapat juga diartikan sebagai penghalang untuk masuknya atau sampainya sebuah informasi dari suatu pihak ke pihak lain.

3. Program Vaksinasi Covid-19

Program vaksinasi Covid-19 adalah sebuah rancangan atau upaya pendistribusian vaksin ke masyarakat yang dibentuk untuk bertujuan memberikan kekebalan pada masyarakat terhadap penyakit covid-19 secara aktif dengan tindakan pemberian zat antigen yang bertujuan untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit (Covid-19).

Program Vaksinasi Covid-19 sendiri di rancang oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan ke tengah masyarakat sehingga tidak mudah terpapar oleh Covid-19 itu sendiri dengan adanya program Vaksinasi Covid-19 ini juga dapat meningkatkan imut tubuh sehingga dapat kebal dari penyakit sehingga aktivitas masyarakat tidak terpengaruh oleh adanya Covid-19 tersebut dengan adanya program Vaksinasi Covid-19 ini juga dapat memulihkan kembali keadaan baik di bidang ekonomi dan bidang lain yang terdampak oleh Covid-19 itu sendiri.

C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Siti Rahma Nurdianti. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman (2014). Vol. No. 2	Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung samarinda	Diskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan komunikasi terdiri dari hambatan psikologis yaitu rasa kecewa dan perasaan takut yang menyebabkan ketidakpercayaan, hambatan ekologis atau fisik yaitu tempat yang kurang memadai serta efek dari suara hujan, dan hambatan antropologis atau semantic yang berupa perbedaan bahasa antara komunikator dan khalayak yang berakibat pada dan ketidakpahaman khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan

2	Timotius Christianto Chandra. Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya. (2015) VOL 3. NO. 2	Hambatan Komunikas Dalam Aktivitas Bimbingan Belajar Antara Tutor Dengan Anak Kelas V SD Di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya.	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara anggota kelompok yang bersekolah formal sekaligus mengamen dengan anggota yang bersekolah formal saja. Dalam hambatan komunikasi yang dikemukakan oleh DeVito, hambatan fisik dalam konteks situasi tempat bimbel yang tidak kondusif dan hambatan psikologis yang menghambat komunikasi kelompok. Selain itu terdapat hambatan lain dalam komunikasi kelompok yaitu kecenderungan anggota kelompok dalam memilih pelajaran yang mereka kehendaki, membuat komunikasi terhambat.
3.	Rachmad Rizki Seregar. Program ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. (2021) SKRIPSI	Hambatan Komunikasi Perawat Dengan Keluarga pasien dimasa pandemi (Study pada RSUD Sioirok Kabupaten Tapanuli Selatan)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa hambatan komunikasi adalah hal yang sering di temukan dan berbagai macam pemicunya , mulai karna adanya kesalahan pemahaman , usai , susah memahami , sosial budaya, pendidikan sulit mengerti pasien, bukan keluaraga inti, pasien yang membesar –besarkan masalah dan sampai kepada perawat yang pasif, ditambah dengan meluasnya pendemi covid-19 sebagai virus yang sangat ditakuti,dan berbahaya, menambah pengetatan peraturan pemerintah termasuk kelembaga kesehtan yang paling utama, sebagai garda terdepan dalam menanggulngi hal ini menambah masalah hambatan komunikasi perawat dengan pasien.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2. Persamaan dan Perbedaan

Berikut perbandingan antara persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) **Siti Rahma Nurdianti. 2014.** Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada metode penelitiannya yaitu Kualitatif. Selain itu persamaan dari penelitian ini juga pada pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik wawancara serta teori yang digunakan sama- sama menggunakan teori atribusi dan sama – sama membahas permasalahan yang sama dengan melihat faktor hambatan komunikasi yang terjadi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan yang terdahulu adalah pada study kasusnya yang mana penelitian terdahulu study kasus pada Masyarakat Kebon Agung samarinda pada sosialisai program keluarga berencana. Yang mana judul penelitian terdahulu adalah Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung samarinda.
- b) **Timotius Christianto Chandra. 2015.** Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Selain itu persamaan dari penelitian ini juga pada pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik wawancara. Dan persamaan lain dengan peneliti terdahulu yaitu pada pembahasannya yaitu membahas tentang Hambatan komunikasi yang menjadi permasalahan penelitiannya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan yang terdahulu adalah

pada study kasus nya yang mana penelitian terdahulu study kasus pada Tutor Dengan Anak Kelas V SD Di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya . Yang mana judul penelitian terdahulu adalah Hambatan Komunikas Dalam Aktivitas Bimbingan Belajar Antara Tutor Dengan Anak Kelas V SD Di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya

- c) **Rachmad Rizki Seregar. 2021.** Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Selai itu persamaan dari penelitian ini juga pada pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik wawancara. Dan persamaan lain dengan peneliti terdahulu yaitu pada pembahasanya yaitu membahas tentang Hambatan komunikasi yang menjadi permasalahan penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu pada teori yang mana penelitian terdahulu menggunakan teori dari hafied changara 2012_Hambatan Komunikasi sedangkan penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk melihat faktor – faktor hambatan komunikiasi yang terjadi pada masyarakat . serta perbedaan dari penelitian ini adalah pada study kasus yang mana study kasus pada peneliti terdahulu adalah pada RSUD Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang mana judul penelitian yang terdahulu adalah Hambatan Komunikasi Perawat Dengan Keluarga pasien Dimasa pandemi (Study pada RSUD Sioirok Kabupaten Tapanuli Selatan).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Burhan Bungin, (2007), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang – orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya.

Menurut Bogdan dan Taylor (2012:4) dalam (Wiksana, 2017) dimana mereka mengartikan bahwasanya penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif. I Made Winartha (2006:155) dalam (Wiksana, 2017) mengemukakan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Dasar pemikiran yang digunakan metode ini adalah karna penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang almhiah, bukan kondisi terkendali, labolatoris atau eksperimen. Di samping itu, karna peneliti ini

perlu untuk turun langsung ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif diskriptif lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai hambatan komunikasi yang terjadi pada Masyarakat khususnya Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara terhadap program Vaksinasi Covid-19, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan nantinya dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Adapun subjek atau informan utama Dalam penelitian ini adalah Remaja Yang menjadi Masyarakat Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab.Labuhan Batu Sumatra Utara. Dari data kependudukan untuk Desa Sei Sentosa Dusun 4B sendiri berjumlah 552 Jiwa dengan rentan usia 0-5 berjumlah 48 Jiwa, usia 6-17 berjumlah 140 Jiwa, usia 18-50 berjumlah 263 Jiwa dan usia 50- lanjut usia 98 Jiwa. Untuk penelitian ini sendiri informan utama adalah Remaja yang rentan usia 12-24 tahun yang mana rentan usia

tersebut menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Maka dari data yang ada maka rentan usia 12-24 tahun di Desa Sei Sentosa Dusun 4B berkisar 120 jiwa.

Untuk setatus Vaksinasi sendiri di Desa Sei Sentosa khususnya dusun 4B dari pemaparan Kadus Dusun 4B Bpk Edi (40Th) untuk Kesulurahan Masyarakat Dusun 4B sudah 80% Masyarakat yang mengikuti Vaksinasi Covid-19 sehingga terdapat 20% Masyarakat yang belum mengikuti Vaksinasi Covid-19 termasuk Remaja di dalamnya.

Untuk penentuan subjek atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semangkin besar, hal ini dilakukan karna dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap Sugiyono (2007:15).

Adapaun indikator kreteria subjek yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan Masyarakat Desa Sei Sentosa Dusun 4B
- b) Remaja berusia 12-24 Tahun
- c) Belum mengikuti Program Vaksinasi Covid-19

Dari informan tersebut selanjutya Peneliti menggunakan *Snowball Sampling* karna dalam menentukan jumlah sampel atau subjek penelitian,

pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karna data yang didapat dirasa belum lengkap maka penelitian bisa mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut. Dimana Subjek penelitian ini berjumlah 3-5 orang sampai tujuan penelitian tercapai atau jumlah ini bisa saja berubah sampai data jenuh atau tercapai .

Tabel 3.1 Tabel Penentuan Informan

Kriteria	Ket	
Remaja	12 – 24 Tahun	
Masyarakat	Desa Sei Sentosa Dusun 4B	
Status	Belum mengikuti Program Vaksinasi Covid-19	
Jumlah	3 - 5 Remaja	

2. Objek Penelitian

Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek Penelitian adalah Hambatan Komunikasi yang terjadi pada Masyarakat khususnya Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara terhadap Program Vaksinasi Covid-19.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara ,

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.



D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan sumber informasi mengenai penelitian terkait. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi/pengamatan langsung dan dari hasil wawancara secara langsung yang diperoleh dari Masyarakat khususnya pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, buku, dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di kehendaki yang sesuai oleh permasalahan yang akan di teliti maka peneliti menggunakan metode – metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi bisa juga kita sebut sebagai sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang mencakup dari pemantauan perhatian pada sebuah objek dengan menggunakan seluruh panca indra baik penglihatan dan pendengaran. Observasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi sistematis dan non sistematis. Observasi dilakukan dengan dua cara mengamati dan melakukan pencatatan hasil secara teliti dari gejala yang ada. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Masyarakat khususnya Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih padat dan jelas agar bisa memperkuat data yang sedang diperoleh dari dokumentasi ini. Wawancara ini akan dilakukan dengan Masyarakat yaitu pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara dengan pewawancara yang sudah menyiapkan pertanyaan berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari suatu pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang dianggap perlu untuk melengkapi data-data penelitian (Moleong, 2015:219) dalam Dokumen ini akan didapatkan hasil yang di peroleh ialah berupa catatan, transkrip, foto-foto, dan buku, jurnal yang berhubungan dengan terkait dalam penelitian ini.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode triangulasi yang memanfaatkan sumber (Moelung, 2015: 330 – 331) dengan berbagai cara antara lain :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi .
3. Membandingkan apa yang sering dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan data yang ada.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan menggunakan metode dan tahapan yang dilakukan maka penelitian ini mendapatkan keabsahan data penelitian tentang Hambatan Komunikasi yang terjadi pada Masyarakat khususnya Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara terhadap Program Vaksinasi Covid-19.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data (Wiksana, 2017) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh pada hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data nantinya kedalam kategori, dan menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data analisis ialah mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikan dari catatan hasil dari interview, observasi dan lain sebagainya. Penelitian ini juga berupa deskriptif dan datanya mempunyai data kualitatif, selanjutnya dianalisa dengan teknik atau cara deskriptif, yaitu pada saat semua data mulai terkumpul dari penelitian yang dilakukan. Maka setelah itu data diidentifikasi, di pilih dan di perjelas dan barulah bisa di ambil kesimpulan.

Analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu data collection, data reduction, display dan verifikasi data seperti berikut ini.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk wawancara, yang sejalan dengan kegiatan observasi subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin secara terukur yang memenuhi kebutuhan objek penelitian. Setelah puas dengan hasil dinamis yang terukur, data yang terkumpul diperiksa keutuhannya. Misalnya, jika data yang dimiliki peneliti tidak lengkap, maka peneliti harus memberikan tambahan data yang dianggap cukup.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyaringan data atau pemilihan data. Proses pemilihan banyak data yang dapat diolah dan digabungkan menjadikannya sebuah informasi yang mendukung jalannya penelitian itu sendiri yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, reduksi data dapat dilakukan, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menemukan tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Ketika disesuaikan, mudah untuk membuat foto normal.

3. Penyajian Data (Display)

Penyajian data adalah untuk menggambarkan sekumpulan data atau informasi yang terstruktur dan terstruktur, yang dapat memberikan solusi

untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Saat menyajikan data kualitatif, disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data yang dimaksud di sini dapat berupa tabel, grafik, bagan, piktogram, dll. Melalui penyajian data, data diorganisasikan dan disusun ke dalam pola-pola relasional, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

4. Kesimpulan (Verifikasi Data)

Dalam menganalisis penelitian kualitatif langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. (Wiksana, 2017) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karna seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berbeda dilapangan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dilakukan secara rutin oleh peneliti selama berada di lapangan. Dari awal peneliti sudah mulai mencari arti dari apa yang ada dalam lapangan, kesesuaian dengan catatan teori, berbagai macam penjelasan, dan lainnya. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terbuka dan skeptis, namun kesimpulan sebenarnya sudah disediakan. Pada mulanya belum terlalu jelas, namun lama-kelamaan akan menjadi lebih rinci dan berdiri dengan kokoh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Labuhan Batu

Kabupaten Labuhanbatu secara geografis terletak pada kordinat antara 1°41' - 2°44' LU (Lintang Utara) dan 99°33 - 100°22BT (Bujur Timur) dengan ketinggian 0 – 700 meter diatas permukaan laut (dpl). Kabupaten Labuhanbatu dengan Ibukota Rantauprapat memiliki luas wilayah sebesar 2.561,38 Kmz. Sebagai Kabupaten terluas kedua setelah Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten Labuhanbatu merupakan jalur lintas Timur Pulau Sumatera dengan jarak 285 km dari Medan, Ibukota Propinsi Sumatera Utara, 329 km dari Propinsi Riau dan 760 km dari Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Timur di bagian timur Provinsi Sumatera Utara. Karena luas wilayah yang begitu besar (sebelum pemekaran 9.223,18 Km² atau 922.318 Ha) maka Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2008 dimekarkan menjadi 3 Kabupaten menjadi :

- a) Kabupaten Labuhanbatu (kabupaten induk)
- b) Kabupaten Labuhanbatu Utara (berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2008 Tentang

Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara Di Provinsi Sumatera Utara)

- c) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Di Provinsi Sumatera Utara).

Dari pemekaran tersebut, posisi Kabupaten Labuhanbatu berada diantara Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Meskipun telah mekar, Kabupaten Labuhanbatu tetap memiliki wilayah yang bervariasi dari laut hingga bukit.

Gambar 4.1 Peta Labuhan Batu



Sumber : <http://www.labuhanbatukab.go.id>

Luas daerah Kabupaten Labuhanbatu sebesar 2.561,38 Km² yang terdiri dari 9 Kecamatan dan 98 Desa/Kelurahan Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada di kawasan Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu mempunyai kedudukan yang cukup strategis, yaitu berada pada jalur lintas timur Sumatera dan berada pada persimpangan menuju Propinsi Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Sumatera dan Jawa serta mempunyai akses yang memadai ke luar negeri karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka.

2. Gambaran Umum Kecamatan Panai Hulu

Kecamatan Panai Hulu merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Labuhanbatu. Kecamatan Panai Hulu memiliki Ibukota yang bernama Tanjung Sarang Elang. Kecamatan Panai Hulu memiliki luas 276,31 Hektar, dengan jarak 91 km menuju Kabupaten Labuhanbatu. Kecamatan Panai Hulu terdiri dari 7 desa diantaranya Desa Ajamu (Perkebunan IV Ajamu) , Desa Cinta Makmur, Desa Maranti/Meranti Paham, Desa Sei Sentosa, Desa Sei jawijawi, Desa Tanjung Sarang Elang, Desa Teluk Sentosa. Sarana dan prasarana di Kecamatan Panai Hulu terbilang sudah memadai seperti sudah adanya pelayanan kesehatan seperti puskesmas, kemudian sudah tersedianya berbagai bank seperti Bank BRI, SUMUT. Kemudian untuk sarana pendidikan juga sudah sangat memadai seperti adanya Universitas Labuhanbatu yang didirikan di Kecamatan

Panai Hulu, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Madrasah Sanawiyah, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Dasar, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dan Pendidikan Untuk Anak Usia Dini.

3. Sejarah Desa Sei Sentosa

Pada tahun 1945 Desa Sei Sentosa telah ada namun Desa ini diberi nama Desa Terjun pada masa pemerintahan bapak Sadimin, namun seiring berjalannya waktu serta berdasarkan musyawarah para orang tua yang dituakan di desa, Desa Terjun berganti nama menjadi Desa Sei Sentosa. Desa ini diberi nama Sei Sentosa dikarenakan Desa ini berdampingan dengan Desa Teluk Sentosa yang berada di daerah Teluk Sungai Barumon yang merupakan salah satu sungai terbesar yang berada di Kecamatan Panai Hulu serta dikarenakan keadaan parit sekitar desa pada saat itu memiliki lebar 4 meter dengan kedalaman 3 meter. Sebab itulah atas kesepakatan bersama Desa ini diberi nama Desa Sei Sentosa, Sei yang berarti sungai.

Pada saat itu Desa Sei Sentosa masih tergabung pada Kecamatan Panai Tengah namun, pada tahun 2000 Desa Sei Sentosa terpisah dari Kecamatan Panai Tengah dan tergabung pada Kecamatan Panai Hulu di karenakan Kecamatan Panai Tengah mengalami pemekaran menjadi dua Kecamatan yakni Kecamatan Panai Tengah dan Panai Hulu. Pada tahun

1945 sistem pemilihan kepala desa didasarkan atas musyawarah mupakat orang yang dituakan di desa tersebut, berdasarkan keputusan musyawarah tersebut maka terpilih bapak Sadimin menjadi kepala desa untuk periode pertama. Kemudian pada tahun 1952 mulai diadakan pemilihan untuk memilih dan menentukan kepala desa. Pemilu masih berlangsung sampai pada saat ini, sejak tahun 1945 hingga sekarang Desa Sei Sentosa telah berganti kepala desa sebanyak 15 kali beserta penjabat kepala desa sementara.

Gambar 4.2 Desa Sei Sentosa Dusun 4B



Sumber : Dokumen Pribadi

Desa Sei Sentosa adalah desa yang berada di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Desa ini terdiri dari 6 dusun yakni dusun I, Dusun II A, dusun II B, dusun III dan dusun IV A, dusun IV B. Desa Sei Sentosa dihuni masyarakat yang Mayoritas penduduknya bekerja sebagai wiraswasta, mayoritas penduduknya beragama muslim serta mayoritas penduduknya suku Jawa.

Dari data kependudukan untuk Desa Sei Sentosa Dusun 4B sendiri berjumlah 552 Jiwa dengan rentan usia 0-5 berjumlah 48 Jiwa, usia 6-17 berjumlah 140 Jiwa, usia 18-50 berjumlah 263 Jiwa dan usia 50- lanjut usia 98 Jiwa.

4. Profil Informan

Untuk penentuan subjek atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semakin besar, hal ini dilakukan karna dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap Sugiyono (2007:15).

Dara data yang diperoleh dan sesuai dengan indikator sample yang sudah di sesuaikan Informan tersebut berjumlah 4 orang yang merupakan Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B yaitu :

Tabel 4.1 Data Informan

No	Nama	Umur	Alamat	Status Vaksin
1	Dika Ramadani	23 Tahun	Desa Sei Sentosa Dusun 4B	Belum Vaksin
2	Krisna Ardiansah	19 tahun	Desa Sei Sentosa Dusun 4B	Belum Vaksin
3	Dedek Sahriyal	21 Tahun	Desa Sei Sentosa Dusun 4B	Belum Vaksin
4	Dayu Wardana	21 Tahun	Desa Sei Sentosa Dusun 4B	Belum Vaksin

Sumber : Data Pribadi

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, penulis akan mendeskripsikan Penelitian ini yang dilakukan kurang lebih selama 2 bulan , mulai dari tahap wawancara yang di lakukan bersama 4 orang informan yaitu dika (23 tahun), dedek (21 tahun), krisna (19 tahun) dan Dayu (21) . yang mana keempat informan tersebut merupakan orang yang belum mengikuti program Vaksinasi Covid-19 sampai sekarang yang bertempat tinggal di Desa Sei Sentosa Dusun 4B dan sesuai dengan kretria Informan yang sudah di tentukan sebelemnya.

Adapun indikator kriteria subjek yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan Masyarakat Desa Sei Sentosa Dusun 4B
2. Remaja berusia 12-24 Tahun
3. Belum mengikuti Program Vaksinasi Covid-19

Data yang di peroleh dengan cara wawancara bersma Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B dengan melihat kondisi Remaja sesuai dengan tujuan yang sudah di tentukan keretiria sebagai informan pada penelitian ini. Berikut hasil penelitian dan temuan penulis terhadap informan dengan data yang diperoleh dengan hasil wawancara.

1. **Hambatan Komunikasi pada Masyarakat terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 (Study Kasus Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara).**

Hasil Wawancara yang dilakukan penulis pada informan yaitu Masyarakat khususnya Remaja di Desa Sei Sentosa Dusun 4B mengenai tindakannya tidak ingin mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 yang mana dalam temuan yang di peroleh penulis dari hasil wawancara bahwa terdapat kaitanya tindakan yang dilakukan Remaja yang tidak mau mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 terhadap faktor hambatan teknis yang mana dalam hasil wawancara ini penulis menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi tindakan mereka dalam

menolak mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 adalah faktor kurangnya informasi Remaja yang di sediakan oleh pemerintah desa seperti penyuluhan tentang pentingnya Vaksinasi Covid-19 sehingga masyarakat khususnya Remaja masih banyak yang tidak mempercayai tentang vaksinasi Covid-19 sehingga mempengaruhi tindakan mereka dalam menolak mengikuti program Vaksinasi Covid-19.

Seperti yang disampaikan informan dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis ketika ditanya tentang apakah pernah mendengar , menerima atau melihat informasi tentang Vaksinasi Covid-19 tersebut yang di sampaikan oleh aparat desa baik itu dari media online atau cetak baik itu sependuk dan lain – lain, sebagai berikut :

“Enggak. Paling di media sosial itupun bukan dari desa.”(Dika, wawancara 12 Maret 2022).

Dari apa yang disampaikan oleh Dika (23 Tahun) bahwasannya belum pernah melihat atau mendengar informasi tersebut yang di sediakan oleh aparat desa dia mengatakan bahwa malah lebih sering melihat di media sosial. Kemudian hal yang sama juga di sampaikan oleh Krisna (19 Tahun).

“gak pernah, di internet lah paling. Tapi entah ya kalau di pinggir-pinggir jalan gitu gak peratiin soalnya.” (Krisna, Wawancara 13 Maret 2022)

Dari ungkapan yang disampaikan oleh Krisna (19 Tahun) bahwa dia juga tidak pernah melihat atau mendengar informasi yang di sampaikan oleh aparat desa dan lebih sering juga melihat di media online yang sebenarnya media online tersebut belum tentu menyampaikan hal yang sesuai karena kebenarannya tidak dapat di pertanggung jawabkan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Dayu (21 Tahun):

“Disini belum pernah sih kayak informasi tentang vaksin paling pun di media sosial itupun kebanyakan kayak yang berita soal vaksin yang gak bagus.” (Dayu, wawancara 20 Maret 2022).

Pentingnya informasi di tengah masyarakat terhadap program Vaksinasi Covid-19 sangatlah diperlukan karena dapat mempermudah masyarakat dalam menerima Vaksinasi tersebut. Perlunya aparatur desa dalam strategi penyampai pesan sangat lah dipelukan karena aparatur desa adalah orang terdekat di tengah masyarakat sehingga mempermudah informasi diterima oleh masyarakat dan masyarakat mudah mempercayai vaksinasi tersebut.

Dapat kita lihat dari hasil wawancara bersama informan bahwa kurang adanya informasi yang diterima yang di sediakan oleh aparatur desa yang menjadikan pemahaman atau bekal informasi terhadap Vaksinasi pada masyarakat khususnya Remaja kurang sehingga menjadikan kurangnya

informasi di tengah masyarakat sehingga sangat mempengaruhi tindakan mereka dalam menolak mengikuti Program Vaksinasi Covid-19.

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan selain Faktor hambatan teknis penulis juga dapat menemukan pengaruh atau faktor yang terjadi pada tindakan Remaja dalam tidak maunya mengikuti Program Vaksinasi yaitu bahwa di masyarakat khususnya Remaja sendiri banyak yang salah persepsi terhadap Vaksinasi Covid-19. seperti dari efek samping yang terjadi ketika mengikuti program Vaksinasi covid-19 dimana masyarakat khususnya Remaja banyak yang salah persepsi terhadap efek samping yang terjadi tersebut sehingga menjadi salah satu keraguan untuk mereka yang menjadi faktor dalam tindakan mereka tidak ingin mengikuti Program Vaksinasi Covid-19.

Dari hasil wawancara yang dilakukan ditengah masyarakat terdapat persepsi Remaja yang beranggapan bahwa ajal mereka bisa saja di vaksin tersebut , dimana mereka beranggapan bahwa vaksin tersebut tidak aman dan efek samping yang terjadi berbahaya sehingga menakutkan mereka. Dari anggapan tersebut dapat kita lihat sangat buruknya persepsi di masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 yang memberikan anggapan bahwa Vaksin tersebut adalah hal yang menakutkan dan tidak aman.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama informan yang ditanyakan tentang pendapat mereka tentang Vaksinasi Covid-19, sebagai berikut :

“Ragu sih soalnya kan banyak orang – orang yang kena ada yang sakitlah dari Vaksinasi itu, jadi klo saya buat apa vaksin gitu nanti malah kenapa-napa pulak . jadi menurut saya masih meragukansih vaksinya.” (Dika, wawancara 12 Maret 2022).

Dari hasil wawancara bersama dika (23 Tahun) penulis menyimpulkan bahwa persepsi yang ada pada remaja menimbulkan keraguan buat mereka sehingga ketika melihat efek samping yang terjadi ketika mengikuti vaksin tersebut menjadi hal yang tidak baik.

“kalau buat vaksin nya kayak masih gak percaya aja gitu soalnya tau sendiri banyak orang yang sakit abis vaksin, di sini (kampung) aja banyak yang demam tiba-tiba malamnya gara-gara abis vaksin.”(Krisna, wawancara 13 Maret 2022).

Kemudian dari ungkapan yang disampaikan oleh Krisna (19 Tahun) yang mana juga menyampaikan persepinya terhadap vaksinasi yang menggap bahwa efek samping tersebut menjadi hal yang berbahaya dan menjadi keraguan buatnya.

“Gak aman, kayak masih gak percaya aja sama vaksinnnya entah betul aman entah enggak,kan banyak tu yang bilang abis vaksin sakit tarsus

ada berita yang bilang meninggal lah jadi mending jangan vaksin dululah takut..!!!”(Dedek, wawancara 19 Maret 2022)

Persepsi yang sama juga di perlihatkan oleh dedek (21 Tahun) yang menganggap bahwa vaksin tersebut tidak aman sehingga membuat dia takut untuk mengikuti vaksinasi tersebut.

“kalau soal vaksinya kayak masih gak yakin sih, kyak masih ragu aja aman gak gitu. soalnya kan banyak tu orang yang pada sakit lah, gara-gara vaksin, yang tiba-tiba demam lah, jadi dari situ kayak gak aman gitu jadi takut buat vaksin” (Dayu, wawancara 20 Maret 2022)

Dari hasil wawancara bersama Dayu (21 Tahun) juga menggambarkan persepsi remaja yang menganggap bahwa vaksin tersebut bahaya dan tidak aman sehingga menimbulkan ketakutan buat mereka untuk mengikuti vaksinasi tersebut sehingga memberikan pengaruh terhadap tindakan mereka menolak mengikuti Program Vaksinasi Covid-19.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dapat dilihat dimana masyarakat khususnya Remaja dalam tindakanya tidak mau mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 ada pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat khususnya Remaja yang masih menganggap bahwa vaksin tersebut tidak aman sehingga membuat keraguan untuk mereka sehingga mempengaruhi tindakan mereka dalam mengikuti Program Vaksinasi tersebut.

Kemudian penulis juga menemukan temuan bahwa dari tindakan yang dilakukan Remaja yang tidak ingin mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 ternyata terdapat pengaruh atau faktor yang mempengaruhi tindakan mereka yaitu pengaruh sosial yang mana banyak dari masyarakat khususnya Remaja Desa Sei sentosa Dusun 4B dalam tindakannya tidak ingin mengikuti program vaksinasi Covid-19 sebagian besar terpengaruh oleh faktor sosial yang terjadi di tengah masyarakat yang didasari oleh efek samping yang terjadi pada masyarakat, sehingga ketika melihat masyarakat lain terkena efek samping tersebut, mereka pun enggan untuk mengikuti vaksinasi tersebut dengan dalil tidak ingin terkena efek samping atau sakit akibat vaksinasi Covid-19 seperti masyarakat lain yang terkena efek samping dari mengikuti program Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama informan ketika mereka ditanya tentang apa yang menjadi alasan mereka tidak mau untuk mengikuti program Vaksinasi Covid-19, Sebagai berikut :

“Alasanya karna takut kan banyak yang sakit karna ngikutin Vaksin kayak kawan ku masak demam abis vaksin jadi males lah vaksin.”(Dika, wawancara 12 Maret 2022).

Dari ungkapan yang disampaikan informan bahwa karena melihat temannya yang sakit ketika melakukan Vaksinasi sehingga diapun tidak mau untuk mengikuti Vaksinasi Tersebut, hal yang sama juga disampaikan oleh informan lain yaitu Krisna (19 Tahun).

“Males aja orang gak kemana-mana juga. Terus banyak juga yang sakit gara-gara vaksin jadi maleslah vaksin..!!!” (Krisna, wawancara 13 Maret 2022).

Dan dari ungkapan yang disampaikan Krisna (19 Tahun) yang mana juga beralasan karena melihat banyak yang terkena efek samping tersebut sehingga dia pun enggan untuk mengikuti Vaksinasi tersebut.

“Takut ..!!! orang belum tentu aman vaksinya, banyak yang kenak juga disini gara –gara vaksin, yang tiba-tiba demam lah jadi takut buat vaksin” (Dayu, wawancara 20 Maret 2022).

Dari ungkapan yang disampaikan Dayu (21 Tahun) dia juga karena melihat apa yang terjadi di masyarakat yang mana banyak yg terkena efek samping tersebut dia pun tidak mau dan malas untuk mengikuti vaksinasi tersebut.

“Takut lah, nanti demem mending usah kok, ya klok demem mending klok pas ajal kita meninggal gara-gara vaksin. Kan banyak yang udah kenak kayak meninggal pas ajalnya awaq disitu. orang sini aja banyak yang demam tiba-tiba. Pala gilirannya awaq matek ajab..!!!” (Dedek, wawancara 19 Maret 2022).

Tak berbeda dengan ungkapan dari informan lain Dedek (21 Tahun) yang juga karena melihat apa yang terjadi serta melihat isu – isu yang ada di tengah masyarakat membuat dia takut dan beranggapan bahwa bisa

saja ajal tersebut muncul pada dia ketika mengikuti program Vaksinasi Covid-19.

Dapat kita lihat bahwa masyarakat khususnya Remaja dalam tindakannya yang tidak ingin mengikuti program Vaksinasi Covid-19 terdapat pengaruh sosial yang mana karna apa yang terjadi dan mereka lihat di tengah masyarakat yang menjadikan pengaruh atau faktor terjadinya sikap atau tindakan Remaja dalam menolaknya mengikuti Program Vaksinasi Covid-19.

Hal tersebut dikuatkan lagi dengan pernyataan informan ketika di tanya mengenai masalah atau hambatan yang sangat mempengaruhi mereka sehingga memutuskan untuk tidak mengikuti Program vaksinasi Covid-19 sebagai berikut :

“Karena banyak yang demam kayak kawan ku abis vaksin dia demam, pun banyak orang orang sini yang abis vaksin demam jadi dari situ malas vaksin. ketimbang sakit, gak mau lah” (Dika, wawancara 12 Maret 2022).

Ungkapan dari Dika (23 Tahun) dimana dia mengatakan bahwa karena melihat teman nya yang sehabis Vaksin kemudia terkena efek samping tersebut sehingga dia memilih untuk tidak ingin mengikuti Vaksinasi ukapan ini juga memperkuat alasannya tidak ingin mengikuti Vaksinasi adalah karena pengaruh sosial yang mana karna melihat apa yang terjadi di tengah masyarakat.

“karena udah liat kawan pada demam gitu kan jadi dari situ malas buat Vaksin ,kan gak lucu tiba-tiba tengah malam awaq demam gak bisa ngapa-ngapain, enggak lah” (Krisna, 13 Maret 2022).

Pengaruh sosial yang mempengaruhi tindakan Remaja memang benar adanya dengan melihat apa yang di sampaikan oleh Krisna (19 Tahun) yang mana dia mengaku bahwa karena melihat temannya yg terkena efek samping tersebut sehingga membuat dia malas untuk mengikuti Program Vaksinasi Covid-19.

“paling ya karena kondisi disini kyak pada ngeluh yang sakit lah banyak juga kawan yang habis vaksin sakit jadi dari jadi males buat vaksin”(Dedek, wawancara 19 Maret 2022)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Dedek (21 Tahun) yang menguatkan alasan nya tidak ingin mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 karena melihat apa yang terjadi di tengah masyarakat sehingga membuatnya tidak ingin mengikuti Vaksinasi tersebut.

“ya itu lah karena banyak denger kata orang terus pun disini banyak yang kenak jadi males vaksin..!!!” (Dayu, wawancara 20 Maret 2022).

Sama halnya yang di sampaikan oleh Dayu (21 Tahun) yang mana tidak maunya dia untuk mengikuti vaksiansi Covid-19 adalah karena mendengar dan melihat apa yang terjadi di tengah masyarakat sehingga membuat dia malas untuk mengikuti vaksiansi tersebut.

Dari apa yang sudah di sampaikan informan yang mana dalam tindakan Remaja tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan tersebut di mana mereka melihat masyarakat sekitar seperti teman, kerabat atau keluarga yang ketika mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 terdapat banyak yang mengalami efek samping seperti demam yang tiba-tiba. Dan hal tersebut yang menjadi alasan mereka ketika melihat masyarakat tersebut dan tidak ingin hal tersebut terjadi pada mereka sehingga mereka pun tidak ingin untuk mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Kemudian penulis juga menemukan adanya faktor hambatan psikologis yang mana dari hasil wawancara yang dilakukan bersama 4 Remaja yang sebelumnya di tentukan bahwa ternyata dari tindakan mereka yang menolak vaksin dengan cara tidak ingin mengikuti Vaksinasi Covid-19 dimana banyak dari Remaja yang mengatakan bahwa mereka mersa takut terhadap Vaksinasi Covid-19 tersebut yang mana mereka takut terhadap efek samping yang di akibatkan mengikuti vaksinasi tersebut sehingga dari ketakutan Remaja tersebutlah mempengaruhi tindakan mereka untuk lebih baik tidak mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 berikut ungkapan informan yang mengatakan takut terhadap Vaksinasi Covid-19 tersebut :

“Takut ..!!! orang belum tentu aman vaksinya, banyak yang kenak juga disini gara –gara vaksin, yang tiba-tiba demam lah jadi takut buat vaksin (Dayu, wawancara 20 Maret 2022).”

Seperti apa yang disampaikan Dayu (21 Tahun) bahwa dia takut terhadap Vaksinasi Covid-19 tersebut yang belum tentu aman sehingga membuat dia takut untuk mengikuti Vaksinasi Covid-19 tersebut dan melihat apa yang terjadi di tengah masyarakat yang menjadi faktor ketakutan tersebut.

“Yang buat yakin karna banyak yang dah ngalimi abis vaksin sakit, demam tiba-tiba jadi timbang kita sakit kan gak bisa ngapa-ngapaiin jadi males vaksin terus takut juga lah buat vaksin (Dedek, wawancara 19 Maret 2022)”

Hal yang sama juga disampaikan oleh dedek (23 Tahun) yang juga takut untuk vaksin karena melihat apa yang terjadi akibat efek samping yang dialami ketika mengikuti Vaksinasi tersebut yang dia lihat sendiri di tengah masyarakat banyak yang terkena demam yang membuat dia takut untuk mengikutinya.

Dari data yang diperoleh ketika melakukan wawancara bersama Remaja tersebut dapat kita lihat bahwa dari tindakan Remaja yang tidak ingin mengikuti Vaksinasi Covid-19 rasa takut yang timbul pada Remaja tersebut sangat mempengaruhi tindakan penolakan yang dilakukan Remaja dimana dari ketakutan Remaja terhadap Vaksinasi Covid-19 di sebabkan oleh apa yang mereka lihat di tengah masyarakat seperti teman, kerabat, ataupun masyarakat sekitar yang banyak terkena efek samping dari

mengikuti Vaksinasi Covid-19 sehingga membuat mereka takut ditambah dengan banyaknya isu-isu ditengah masyarakat sehingga membuat mereka lebih takut untuk mengikuti Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Kemudian penulis juga menemukan terdapat faktor atau pengaruh hambatan budaya yang mempengaruhi tindakan mereka yang menolak program Vaksinasi Covid-19 dengan cara tidak ingin mengikuti Program Vaksinasi tersebut. Kecenderungan ditemukannya hambatan komunikasi dalam interaksi komunikasi antara lawan komunikasi dari budaya yang berbeda tentu tidak dapat dipungkiri. Komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.

Dari temuan yang di peroleh dalam penelitian ini bahwa masyarakat khususnya Remaja dimana dalam tindakan mereka terbiasa beranggapan bahwa daya tubuh mereka kuat dan tidak kenapa-kenapa sehingga buat apa di Vaksinasi nah budaya baru yang timbul tersebutlah yang membuat mereka tidak mau untuk mengikuti Vaksinasi Covid-19 tersebut seperti apa yang di sampaikan informan berikut :

“Ya dari pada sakit awaq mending gak vaksin lah, orang gak kenapa-kenapa juga ngapain Vaksin...!!! (Dika, wawancara 12 Maret 2022).”

Dari apa yang di sampaikan oleh Dika (23Tahun) dapat kita lihat budaya yang timbul di tengah masyarakat sendiri bahwa mereka akan

mengobiti apabila terkena penyakit tersebut sehingga ketika mereka tidak terkena dari penyakit buat apa diobati nah budaya ini lah yang juga dapat mempengaruhi tindakan penolakan terhadap vaksinasi tersebut.

Kemudian budaya baru yang timbul di tengah masyarakat khususnya Remaja ada juga yang beranggapan bahwa Vaksinasi Covid-19 tersebut hanya syarat untuk melakukan aktivitas seperti berpergian sehingga ketika tidak ingin untuk berpergian mereka pun enggan untuk mengikuti Vaksinasi seperti apa yang disampaikan informan berikut :

“Males aja orang gak kemana-mana juga. Terus banyak juga yang sakit gara – gara vaksin jadi males lah vaksin..!!! (Krisna, 13 Maret 2022).”

Seperti apa yang disampaikan oleh informan bahwa mereka beranggapan Vaksinasi tersebut hanyalah sebagai syarat atau perijinan yang hanya diperlukan ketika ingin melakukan hal tersebut seperti berpergian ataupun bisa saja syarat mendapatkan bantuan sosial dan syarat-syarat lainnya sehingga mereka hanya vaksin ketika memerlukan hal tersebut dan jika tidak memerlukan buat apa untuk Vaksinasi.

Dari apa yang di temukan dari hasil wawancara bersama Remja dalam penelitian ini dapat kita lihat bahwa ternyata budaya baru yang timbul di tengah masyarakat juga mempengaruhi tindakan penolakan terhadap Vaksinasi tersebut yang mana budaya tersebut memberikan pengaruh bahwa Vaksinasi hanya sebagai syarat atau perijinan yang hanya mereka lakukan ketika memerlukannya

sehingga ketika mereka tidak memerlukanya buat apa mereka Vaksinasi sehingga mempengaruhi Program Vaksinasi Covid-19 tersebut.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan wawancara secara mendalam terkait hambatan komunikasi yang terjadi pada Masyarakat khususnya Remaja terhadap program Vaksinasi Covid-19 di Desa Sei Sentosa Dusun 4B dalam tindakannya yang tidak mau mengikuti Program Vaksinasi Covid-19. Selanjutnya penulis akan membahas hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut .

1. Hambatan Komunikasi pada Masyarakat terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B

Hambatan merupakan hal yang akan selalu ada dalam sebuah komunikasi baik secara interpersonal, intrapersonal, dan kelompok yang mana terdapat sesuatu yang menghalangi adanya komunikasi berjalan dengan baik didalam individu, individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, sesuai dengan pengertian hambatan komunikasi.

Apa yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi menarik karena menyangkut pada proses komunikasi yang mempengaruhi tindakan masyarakat yang tidak mau mengikuti Program Vaksinasi Covid-19. Dalam bagian ini

penulis akan merincikan hal apa saja yang penulis temukan dan seiring perkembangan informasi yang ada di tengah Masyarakat Khususnya Remaja di Desa Sei Sentosa Dusun 4B yang penulis ketahui setelah melakukan wawancara dan penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan dilain dari waktu dua bulan tersebut sampai saat ini penulis tidak lagi mengikuti perkembangan informasi di Desa Sei sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara.

DeVito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* (2009 :11-13), dalam salah satu elemen komunikasi interpersonal yaitu hambatan (barriers). Secara teknis, hambatan adalah hal apapun yang dapat mendistorsi pesan, apapun yang menghalangi penerima dalam menerima pesan. Ada empat tipe hambatan. Hambatan fisik, hambatan fisiologi, hambatan psikologi, dan hambatan semantic, dan penulis bandingkan dengan apa yang sudah terlihat di lapangan dan dengan wawancara mendalam, bahwa ada lebih dari 4 faktor hambatan komunikasi yang terjadi di masyarakat khususnya Remaja Desa Sei Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumtra Utara.

a. Kurangnya sarana informasi menjadikan Keraguan masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 (Hambatan Teknis)

Hambatan Teknis adalah Hambatan yang terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi mengalami kerusakan atau mengalami gangguan adapun jenis hambatan teknis adalah tidak adanya rencana atau prosedur kerja yang jelas ,

kurangnya informasi atau penjelasan, kurangnya keterampilan membaca dan pemilihan media (saluran) yang kurang tepat faktor-faktor tersebut lah yang dapat menjadikan sebuah hambatan teknis itu terjadi (Rismayanti, 2018) . Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh informan serta di peroleh oleh penulis pada penelitian ini yang mana mereka belum pernah melihat, mendengar atau menerima informasi yang di sampaikan oleh aparat desa karena penulis juga melihat bahwa kurangnya perencanaan atau prosedur yang di jalankan di desa kurang tepat dan belum ada, sehingga komunikasi yang disampaikan tentang Vaksinasi tersebut kurang efektif sehingga informasi tentang vaksinasi tersebut tidak tersampaikan dengan baik ditambah dengan isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat serta dengan kurangnya pengetahuan informasi tentang vaksinasi tersebut menambah kuat penolakan masyarakat dalam mengikuti program Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Kurang tersedianya sarana informasi yang ada di desa merupakan salah satu pengaruh yang mempengaruhi tindakan penolakan mereka sehingga masyarakat khususnya Remaja lebih banyak menemukan informasi di media sosial yang mana informasi tersebut lebih banyak mengandung unsur pro kontra di dalamnya yang menjadikan keraguan buat mereka terhadap Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Keraguan tersebutlah yang menjadi beberapa penyebab pengaruh serta faktor dalam tindakan mereka yang tidak mau mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 dimana dari kurang sarana dan prasarana informasi yang ada di desa menambah kuatnya penolakan yang terjadi terhadap vaksinasi tersebut dari

pengamatan peneliti secara langsung di Desa Sei Sentosa Dusun 4B yang mana masih minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat tentang pentingnya vaksin tersebut karna di masyarakat desa sendiri adanya Sosialisasi secara langsung Oleh aparat Desa di lapangan sangat perlu dilakukan. Karna masyarakat desa sendiri lebih mudah menerima informasi yang di terima secara langsung dan disampaikan oleh orang yang dekat dengan mereka. Hal ini dikarenakan Aparat Desa merupakan organisasi yang sangat dekat dengan masyarakat sehingga Proses Komunikasi terhadap Program Vaksinasi Covid-19 Lebih efektif.

Dari kurangnya sarana prasarana informasi inilah yang menjadikan Keraguan dan juga dapat memberikan dampak serta faktor penyebab salah persepsi masyarakat yang bisa saja memberi pengaruh yang lebih kuat terhadap tindakan penolakan mereka terhadap program Vaksinasi Covid-19 karna informasi yang diterima oleh masyarakat cenderung lebih banyak mengarah ke hal yang negative terhadap Vaksin tersebut serta meluasnya isu di tengah masyarakat terhadap vaksin tersebut menambah kuat kekeliruan masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 tersebut.

b. Salah paham / salah persepsi masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 (Hambatan Semantik)

Hambatan semantik adalah Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-

kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi (Nurdianti, 2014). Masyarakat khususnya Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B juga mengalami hal yang sama faktor yang penulis temukan dalam penelitian ini ada yaitu Masyarakat Khususnya Remaja salah untuk memahami dari efek samping yang terjadi ketika mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 sehingga menjadikan persepsi mereka salah terhadap Vaksinasi sehingga menjadi sebuah tindakan penolakan terhadap Vaksinasi Covid-19.

Dimana Masyarakat Khususnya Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B banyak yang menganggap bahwa Vaksin tersebut bukannya aman serta untuk melindungi mereka tetapi malah menjadi timbulnya sebuah penyakit dari efek samping yang terjadi sehingga membuat mereka tidak ingin mengikuti Vaksinasi Covid-19 akibat takut terhadap Vaksinasi tersebut. Sesuai dengan yang di sampaikan Informan yaitu Remaja Desa Sei Sentosa dalam wawancara yang penulis lakukan. Bahwa mereka masih ragu terhadap Vaksinasi tersebut dikarenakan banyak dari masyarakat yang terkena efek samping tersebut padahal efek samping tersebut rumlah terjadi namun karena persepsi mereka terhadap Vaksinasi Covid-19 berbeda sehingga membuat mereka enggan untuk mengikuti Vaksinasi dengan alasan takut terkena dari efek samping yang terjadi.

Di tengah masyarakat sendiri khususnya di Desa Sei Sentosa Dusun 4B dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa banyak dari masyarakat khususnya Remaja yang salah persepsi terhadap vaksinasi covid-19 tersebut banyak dari mereka yang masih menganggap bahwa vaksinasi covid-19

tersebut tidak aman buat mereka, sehingga untuk melakukan atau mengikuti program Vaksinasi tersebut takut dan lebih baik untuk tidak mengikutinya.

Salah persepsinya masyarakat tersebut yang menjadi salah satu pengaruh atau faktor terjadinya tindakan masyarakat khususnya Remaja dalam menolak mengikuti Program Vaksinasi Covid-19. Salah persepsinya masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 yang menganggap vaksinasi tersebut tidak aman, sehingga membuat mereka ragu terhadap Vaksinasi tersebut.

Salah persepsinya masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19, peneliti melihat terdapat faktor yang membuat terjadinya salah persepsi masyarakat tersebut yang mana faktor tersebut terjadi akibat kurangnya penguasaan informasi tentang Vaksinasi Covid-19 di tengah masyarakat. Yang mana masyarakat khususnya di Desa Sei Sentosa Dusun 4B lebih banyak menerima informasi yang sumber informasi tersebut belum bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya dengan kurangnya informasi yang ada pada masyarakat terhadap Vaksinasi tersebut sehingga menjadi faktor terjadinya salah persepsinya mereka dengan menerima isu – isu yang ada di tengah masyarakat.

Penulis juga menemukan bahwa informasi yang di terima masyarakat dari luar seperti media sosial lebih mengarah ke informasi – informasi negative tentang Vaksinasi tersebut dan isu-isu tersebut lebih banyak diterima oleh masyarakat dari pada informasi yang benar tentang vaksinasi Covid-19 tersebut. Ditambah banyak nya isu-isu informasi yang salah terhadap

Vaksinasi berkembang di tengah masyarakat sehingga memperluas isu tersebut.

Bahwa salah persepsi yang terjadi pada masyarakat terdapat faktor yang mempengaruhi persepsi itu terjadi seperti kurangnya sarana prasarana informasi yang diterima oleh masyarakat sehingga informasi yang diterima oleh masyarakat kurang yang membuat masyarakat bisa saja salah mengartikan dari vaksin tersebut. Ditambah dengan banyaknya isu yang muncul dan kurangnya informasi tentang vaksin tersebut membuat isu-isu yang ada lebih mudah masuk ke tengah masyarakat dan memberikan dampak atau faktor tindakan yang membuat penolakan di tengah masyarakat.

c. Pengaruh Sosial / Pergaulan Hidup (Hambatan Sosiologis)

Hambatan Sosiologis yaitu hambatan yang dapat mempengaruhi iklim sosial dan menyangkut status sosial atau hubungan seseorang serta pergaulan hidup yang dapat mempengaruhi sebuah tindakan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan informan serta yang diperoleh penulis dalam penelitian ini dimana dalam tindakan masyarakat Khususnya Remaja dalam menolak mengikuti program Vaksinasi banyak didasari oleh pengaruh masyarakat lain yang mana mereka melihat apa yang terjadi di tengah masyarakat banyak yang mengalami gangguan efek samping ketika mengikuti program vaksinasi sehingga mereka tidak ingin hal yang serupa terjadi pada mereka yang pada akhirnya mereka malas untuk mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Serta banyak nya isu-isu yang ada di tengah masyarakat yang kemudian memberi pengaruh pada mereka yang membuat mereka lebih kuat untuk menolak untuk mengikuti vaksinasi tersebut.

Pada masyarakat khususnya Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B penulis mendapati bahwa alasan tidak mau di Vaksinnya masyarakat khususnya Remaja yang banyak ditemui di tengah masyarakat Desa Sei Sentosa Dusun 4B adalah akibat faktor pengaruh sosial yang didasari oleh efek samping yang terjadi pada masyarakat, sehingga ketika melihat masyarakat lain terkena efek samping tersebut, mereka pun tidak mau untuk mengikuti vaksinasi tersebut dengan alasan tidak ingin terkena efek samping atau sakit akibat vaksinasi Covid-19 seperti masyarakat lain yang terkena efek samping dari mengikuti program Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Hal tersebut menjadi alasan sebagian besar dari Remaja ketika ditanya kenapa tidak mengikuti program Vaksinasi Covid-19 menurut ungkapan dari Dika (23 Tahun) karna takut terkena demam atau efek samping lain yang terjadi akibat Vaksinasi tersebut yang mereka lihat dari masyarakat lain yang mengikuti Program Vaksinasi Covid-19.

Terjadinya faktor tersebut juga dikarenakan adanya pengaruh dari salah persepsinya Remaja terhadap Vaksinasi Covid-19 tersebut yang mana dari persepsi Remaja yang menganggap efek samping itu berbahaya dan tidak aman sehingga ketika melihat banyak yang terkena efek samping di sekitarnya seperti teman, keluarga atau kerabatnya mereka pun lebih takut dan meperkuat

tindakan mereka untuk tidak ikut vaksinasi sehingga mereka tidak terkena efek samping tersebut seperti teman, keluarga atau kerabtan yang sudah terkena efek samping tersebut.

Banyaknya isu-isu di tengah masyarakat terhadap Vaksinasi covid-19 juga merupakan faktor pengaruh sosial ini dimana dari isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat memberikan dampak yang membuat mereka menjadi lebih ragu dan takut terhadap vaksinasi tersebut. Pengaruh yang terjadi akibat adanya isu tentang Vaksinasi di tengah masyarakat juga memberikan pengaruh yang besar terhadap tindakan seseorang. bahkan kita saja dengan tak sadar juga terkadang menerima isu-isu yang ada di tengah masyarakat yang kebenarannya kadang tidak dapat di pertanggung jawabkan.

d. Rasa Takut Terhadap Vaksinasi (Kondisi Psikologis)

Hambatan psikologis sendiri adalah hambatan komunikasi yang ada dalam diri sendiri yang bersifat psikis hal ini terjadi karna komunikator atau komunikan yang tidak teliti dan tidak mengkaji terlebih dahulu kondisi dirinya. Sebelum berkomunikasi sebaiknya mengkaji terlebih dahulu apakah komunikan atau komunikator sedang menghadapi masalah atau tidak. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati dan kondisi psikologis lainnya.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini ketika melakukan wawancara bersama Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B bahwa ternyata

mereka memiliki rasa takut terhadap Vaksinasi Covid-19 tersebut karna dari apa yang terjadi akibat efek dari Vaksinasi Tersebut yang mana membuat mereka merasa itu berbahaya dan tidak aman dan membuat mereka takut terhadap vaksinasi tersebut yang membuat mereka tidak ingin mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Rasa Takut terhadap Vaksinasi Covid-19 yang di alami oleh masyarakat khususnya remaja ada kaitanya atau sebab terjadinya rasa takut yang di alami oleh masyarakat khususnya Remaja yang mana ada kaitanya dengan faktor hambatan teknis, hambatan semantik, dan hambatan sosiologis ketika masyarakat khususnya Remaja minim terhadap informasi Vaksinasi sehingga membuat mereka salah persepsi terhadap Vaksinasi Covid-19 baik terhadap efek samping yang di alami, dari salah persepsi yang terjadi di tambah dengan banyak pengaruh sosial baik akibat lingkungan di tengah masyarakat yang terdapat banyak isu-isu terjadi di tengah masyarakat serta mereka melihat sendiri seperti teman, keluarga ataupun yang ada di lingkungan mereka yang banyak terkena efek samping dari Vaksinasi tersebut sehingga menimbulkan rasa takut terhadap Vaksinasi Covid-19 tersebut yang mana mereka takut terkena hal yang sama seperti teman, keluarga ataupun masyarakat sekitar yang mengalami efek samping tersebut.

Rasa takut yang dialami oleh Remaja terhadap efek samping yang dialami ketika mengikuti Vaksinasi Covid-19 sangat mempengaruhi tindakan mereka dimana dengan adanya rasa takut terhadap Vaksinasi Covid-19 tersebut membuat mereka lebih mudah menolak untuk mengikuti vaksinasi

Covid-19 tersebut. Dengan apa yang mereka lihat di tengah masyarakat dengan banyaknya pro dan kontra serta isu-isu yang bermunculan ditambah dengan melihat teman atau kerabat yang mengalami efek samping dengan tidak memiliki bekal informasi yang benar serta salah persepsi nya mereka terhadap Vaksinasi Covid-19 sehingga membuat timbulnya rasa takut terhadap Vaksinasi tersebut yang mana mereka lebih baik tidak mengikuti vaksinasi dari pada terkena apa yang sudah di alami oleh masyarakat lain yang mereka lihat ketika mengikuti Vaksinasi Covid-19.

e. Budaya vaksinasi hanya Sebagai Syarat & bukan sebagai Pelindung daya tubuh (Hambatan Budaya)

Budaya baru yang timbul ditengah masyarakat sendiri merupakan Perubahan kebudayaan dapat terjadi secara tidak sengaja seperti dalam hal suatu kelompok orang tertimpa bencana alam meletusnya gunung berapi, banjir besar, kebakaran dan lain-lain sehingga memaksa masyarakat harus pindah. Fakta dan fenomena ini dalam banyak kajian sosiolog dan antropologi yang menjadi pemicu terjadinya pembaharuan dan perubahan kebiasaan hidup dan pola interaksi. Di samping itu perubahan kebudayaan dapat pula terjadi karena memang sudah direncanakan. Misalnya program bantuan teknis dan kesehatan dari badan-badan organisasi dunia, yang sering disertai dengan usaha untuk mengubah kebudayaan dan cara pandang dengan suatu cara tertentu (Al-bayan, 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Remaja Desa Sei Sentosa dusun 4B dimana dari tindakan penolakan Vaksinasi Covid-19 dengan cara tidak ingin mengikuti Vaksinasi Covid-19 tersebut yang mana dari tindakan tersebut ditemukan bahwa ada kaitanya dengan hambatan budaya yang mana masyarakat Khususnya Remaja beranggapan bahwa Vaksinasi Covid-19 hanyalah sebagai syarat saja, timbulnya budaya baru inilah yang mempengaruhi atau faktor penyebab penolakan Remaja terhadap Vaksinasi dengan cara tidak ingin mengikuti Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Budaya baru yang timbul ditengah masyarakat khususnya Remaja yang mana mereka melihat bahwa Vaksinasi hanya sebagai syarat beraktivitas bukan sebagai pelindung imun tubuh mereka dari budaya masyarakat yang timbul ini di sebabkan juga oleh adanya kaitan atau pengaruhnya pada hambatan teknis, semantik, sosiologi, dan psikologi dimana dari faktor hambatan komunikasi yang memengaruhi Vaksinasi tersebut yang menyebabkan baik salah persepsinya masyarakat serta merebaknya isu-isu di tengah masyarakat yang membuat banyak dari masyarakat takut untuk Vaksinasi Covid-19 sehingga dari apa yang terjadi yg disebabkan adanya Covid-19 ini membuat banyak peraturan-peraturan baru di tengah masyarakat sehingga membuat budaya baru di tengah masyarakat tak lepas dari yang menolak Vaksinasi yang membuat budaya tersendiri yang mana Vaksinasi tersebut hanya sebagai syarat untuk beraktivitas saja sehingga ketika mereka tidak terkena penyakit Covid-19 tersebut dan tidak ingin beraktivitas seperti

berpergian mereka pun tidak ingin untuk mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, hambatan komunikasi yang dialami pada Masyarakat khususnya Remaja Desa sei sentosa Dusun 4B terhadap Program Vaksinasi Covid-19 dari pandangan DeVito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* (2009 :11-13) dalam (Petra et al., 2015) yang terdapat 4 (empat) hambatan komunikasi yang dapat menjadi faktor penyebab komunikasi yang tidak efektif dalam penelitian ini ternyata terdapat lebih dari 4 (empat) Hambatan Komunikasi yang di temukan diantaranya adalah Hambatan Teknis, Hambatan Semantik, Hambatan Sosiologis, Hambatan Psikologis, dan Hambatan Budaya.

Menurut analisis penulis peneliti ini merupakan permasalahan untuk semua orang dan bisa terjadi disemua kalangan dan tak hanya pada program Vaksinasi Covid-19 namun bisa terjadi disemua bentuk kegiatan komunikasi oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk diketahui agar permasalahan serta kurang efektifnya sebuah informasi atau pesan yang akan di sampaikan dapat di hindari semaksimal mungkin sehingga hal yang sama seperti penolakan pada masyarakat yang tidak ingin mengikuti Program Vaksinasi ini tidak terjadi kembali.

Dapat kita lihat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada bulan februari dan maret ketika program Vaksin harus sudah benar-benar di terima oleh masyarakat namun hal tersebut tidak dapat dihindari juga bahwa ada

beberapa masyarakat yang bahkan sampai saat ini tidak mau untuk mengikuti program Vaksinasi Covid-19 hal tersebut tak luput dari hambatan komunikasi yang terjadi dan harus di sadari bahwa hambatan komunikasi tersebut memang benar adanya, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat khususnya Remaja terhadap Program Vaksinasi Covid-19 di masa pandemi ini yang mana faktor-faktor yang mengakibatkan tindakan penolakan terhadap Vaksinasi tersebut benar terjadi di tengah masyarakat, seperti kurangnya informasi masyarakat terhadap Program Vaksinasi, serta persepsi masyarakat yang berbeda kemudian pengaruh sosial yang terjadi, yang kemudian membuat mereka takut untuk Vaksinasi Covid-19 dan membentuk budaya baru di tengah masyarakat semua hal tersebut terjadi dan menjadi faktor dari tindakan mereka yang menolak untuk mengikuti Program vaksinasi Covid-19.

Seperti informasi efek samping saat melakukan vaksin yang sangat minim diketahui oleh masyarakat yang menjadikan minimnya informasi masyarakat terhadap Vaksinasi tersebut, di tambah dengan banyaknya efek samping yang terjadi seperti demam yang tiba-tiba pada masyarakat ketika melakukan vaksinasi sehingga menimbulkan pandangan tersendiri dan isu hangat di tengah masyarakat akibat dari efek samping yang terjadi sehingga ketika isu-isu terhadap Vaksinasi yang merebak di tengah masyarakat seperti gejala yang terjadi akibat vaksinasi tersebut yang padahal lumrah terjadi ketika tubuh kita menerima vaksin tersebut, namun karna minimnya informasi yang diterima menjadikan hal tersebut menjadi isu yang berbahaya sehingga memicu kesalahpahaman dan menjadikan persepsi yang berbeda pada masyarakat, yang mana

masyarakat khususnya remaja beranggapan bahwa efek samping tersebut berbahaya dan tidak aman sehingga ditambah dengan melihat kondisi di masyarakat yang banyak terkena efek samping tersebut sehingga membuat mereka takut terhadap Vaksinasi dan akhirnya mereka membentuk budaya baru yang mana vaksinasi tersebut hanya sebagai syarat beraktivitas sehingga memberikan pengaruh terhadap tindakan yaitu penolakan untuk mengikuti Program Vaksinasi Covid-19.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan metode kualitatif dengan teknik Wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai hulu Kab. Labuhabatu Sumatra Utara, tentang Hambatan Komunikasi Pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Di Masa Covid -19 Study Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara dapat di ambil kesimpulan bahwa Sesuai dengan data yang penulis dapat dan teliti, Hambatan Komunikasi pada Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi di Masa Covid -19 Pada Remaja Desa Sei Sentosa Dusun 4B Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatra Utara terdapat 5 (Lima) faktor hambatan komunikasi yang terjadi pada Program Vaksinasi Covid-19 yaitu pertama adanya faktor Hambatan Teknis yang mana seperti kurang sarana prasarana informasi dan perencanaan penyampaian informasi yang kurang sehingga masyarakat kurang informasi terhadap Vaksinasi tersebut. Kedua faktor Hambatan Samantik yang mana masyarakat salah persepsi terhadap Vaksinasi Covid-19 tersebut. Dan yang ketiga adalah faktor Hambatan Sosiologis seperti pengaruh sosial yang terjadi dimana dalam tindakannya masyarakat banyak terpengaruh oleh masyarakat lain yang ada dilingkungannya baik itu terpengaruh isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat sehingga mempengaruhi Program Vaksinasi

Covid-19 tersebut kemudian yang ke empat terdapat faktor hambatan psikologis yang mana banyak Remaja yang takut terhadap Vaksinasi Covid-19 dan yang ke lima adanya faktor hambatan budaya yang mana timbulnya anggapan bahwa Vaksinasi tersebut hanya sebagai Syarat aktivitas di tengah masyarakat sehingga mempengaruhi tindakan mereka untuk mengikuti Program Vaksinasi Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi dan belum terpecahkan, sehingga penulis mengajukan beberapa saran, dan beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari minimnya informasi yang dimiliki oleh masyarakat terhadap Vaksinasi tersebut perlu adanya rencana penyampaian informasi yang baik dan efektif yang dilakukan oleh aparat terkait agar informasi yang perlu disampaikan oleh masyarakat dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan efektif sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan informasi terhadap vaksinasi tersebut sehingga menjadi pegangan buat mereka dan tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat.
2. Sebagai masyarakat sebaiknya kita lebih teliti dan berhati-hati dengan apa yang kita lihat dan kita dengar terhadap informasi yang muncul di tengah masyarakat, jangan mudah untuk mempercayai apa yang

belum kita pahami dan lebih baik kita cari terlebih dahulu kebenaran dari sebuah informasi yang muncul sehingga kita tidak dapat pemahaman yang salah dan menjadi kerugian dari apa yang kita terima dan menjadi tindakan kita.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungini B. (2007). *Penelitian kualitatif*, Edisi kedua. Jakarta. Purnada media grup.
- Cangara H. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi kedua. Jakarta. PT. Raja Grafindo Prasad.
- DeVito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia* (alih bahasa: Ir. AgusMaulana M.S.M.). Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit . (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19*. Edisi pertama (Mei 2021). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan. (2020) ITAGI, UNICEF, dan WHO. *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten Buku 2*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono (2007). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Triningtyas DA.(2016) *Komunikasi Antar Pribadi* . Edisi Pertama. Jawa Timur. CV.Ae Media Grafika.

JURNAL

Alfi, I. (2019). Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 193.

<https://doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1397>

Al-bayan, J. (2018). *PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA DAN*. 24(1), 29–46.

Darwati, Y. (2012). *DITINJAU DARI TEORI ATRIBUSI DARI WEINER (Upaya Mencari Solusi atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri)*.

Harivarman, D. (2017). Hambatan Komunikasi Internal di Organisasi Pemerintahan. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 508.

<https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.171>

Maiti, & Bidinger. (2018). Hambatan Komunikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 28(1), 1–3. [http://repository.uin-suska.ac.id/13786/7/7.BAB II_2018142PSI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/13786/7/7.BAB%20II_2018142PSI.pdf)

Masyarakat, K., Bidang, D. I., Ekonomi, S., Deskriptif, S., Masyarakat, P., Sei, D., & Panai, S. K. (2017). *Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan*.

Minahasa, K. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. *Jurnal Eksekutif*, 2(2).

Moulita. (2018). Hambatan Komunikasi AntarBudaya di Kalangan Mahasiswa. *Common*, 2(2), 139–149.

Nirma, F., & Damanik, S. (2012). Menjadi Masyarakat Informasi. *JSM STMIK Mikroskil*, 13(1), 73–82.

- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program keluarga berencana pada masyarakat kebon agung-Samarinda. *Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145–159. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word\(05-19-14-05-58-25\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word(05-19-14-05-58-25).pdf)
- Petra, U. K., Chandra, T. C., Komunikasi, P. I., & Petra, U. K. (2015). Hambatan Komunikasi dalam Aktivitas Bimbingan Belajar antara Tutor dengan Anak kelas V SD di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya. *Jurnal E Komunikasi*, 3(2), 1–12.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Rismayanti. (2018). Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi. *Journal Al-Hadi*, IV(1), 825–834. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/384-73-754-1-10-20181130.pdf>
- Salman, Saputra, D. H., & Wardana, R. W. (2019). Media Sosial dan Masyarakat Baru di Post Truth Era. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 6(2), 136–140.
- Setiyo Adi Nugroho, I. N. H. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9, 47.
- Wiksana, W. A. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 121–131. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2661>

INTERNET

<https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil%20Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf>

<http://www.labuhanbatukab.go.id/index.php/tentang-kami/profil>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau